

**PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI MENGACU
KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DI
PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**



Oleh:
Masnun Baiti
NIM:1620410063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnun Baiti, S.Pd. I

NIM : 1620410063

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Masnun Baiti, S.Pd.i
NIM : 1620410063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnun Baiti, S.Pd.i
NIM : 1620410063
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Masnun Baiti, S.Pd.I
NIM : 1620410063

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth,
Dekan FITK
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI MENGACU KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG)

yang ditulis oleh:

Nama : Masnun Baiti, S.Pd.I
NIM : 1620410063
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

21
Yogyakarta, Februari 2018
Pembimbing



Dr. H. Tasman, M.A

ABSTRAK

Masnun Baiti, Problematika Pengembangan Kurikulum PAI Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung).

Pengembangan kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah proses penyusunan dan implementasi kurikulum mengacu kepada perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan dan menyetarakan serta mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor.

Terbitnya Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 73 Tahun 2013 mengharuskan setiap perguruan tinggi baik Sekolah Tinggi, Institut maupun Universitas harus melakukan redesain kurikulum mengacu KKNI selambat-lambatnya 2016/2017. Jika tidak maka alumninya tidak dapat diakui. Berdasarkan hasil Observasi penulis Program Studi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung secara implemenatai sudah menggunakan kurikulum mengacu KKNI akan tetapi secara formal kurikulum yang digunakan belum mengacu KKNI. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai problematika pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan penulis problematika pengembangan kurikulum mengacu KKNI yakni kurangnya biaya yang menunjang pembentukan pengembangan kurikulum serta kurangnya pemahaman dosen terkait kurikulum mengacu KKNI.

Jenis Penelitian yang digunakan penulis yakni jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu Dekan, Wakil Dekan I, Ketua dan Sekretaris Program Studi PAI, Dosen PAI dan Mahasiswa PAI.

Adapun hasil penelitian ini yaitu: a)Proses pengembangan kurikulum KKNI pada Program Studi PAI UIN Raden Intan Lampung yaitu: 1) Penyusunan, tahapan yang digunakan yaitu: (a) Seminar dan workshop. (b) Sosialisasi (c) Analisis SWOT. (d) Analisis kebutuhan (*need assessment*). (e) Menetapkan profil kompetensi yang diharapkan .(f) Merumuskan capaian pembelajaran, g) Menetapkan bahan kajian dan besarnya sks, h) Menyusun struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah; 2) Impelementasi, terdiri dari perencanaan yaitu dengan menyiapkan RPKPS, pelaksanaan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang terdiri dari persentasi, ceramah dan diskusi, tahap evaluasi yang dilakukan yakni dengan menggunakan penilaian tugas, UTS dan UAS. 3) Evaluasi yang dilakukan yakni penilaian pembelajaran semester dan pembelajaran lulusan Adapun problematika pengembangan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung yaitu: 1) Tidak adanya kebijakan secara resmi dari pimpinan. 2) Tidak adanya payung yang mengarahkan dan mengayomi pengembangan kurikulum mengacu KKNI. 3) Belum adanya Format kurikulum mengacu KKNI secara resmi dari pimpinan. 4) Biaya 5) Waktu 6) Kurangnya Pemahaman Dosen 7) Kurangnya kesamaan persepsi dosen 8) Kurangnya keterlibatan pengguna pendidikan.

Kata kunci: Pengembangan kurikulum PAI, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia(KKNI).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	□a'	□	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	□a	□	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	□ad	□	es (dengan titik di bawah)
ض	□ad	□	de (dengan titik di bawah)
ط	□a'	□	te (dengan titik di bawah)

ظ	□ a'	□	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta‘aqqidīn ‘iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fi <small>ת</small> ri
------------	---------	--------------------------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	ditulis	yas'ā
	ditulis	i
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَأَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُوِي الْفَرْوَضَةِ	ditulis	zawi al-furū'
أَهْل السُّنَّة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW, para keluarga, dan shabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan *syafaatnya*. Amin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang problematika pengembangan Kurikulum PAI mengacu KKNI diperguruan tinggi studi kasus Fakultas Ilmu Tarbijah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memproleh gelar Magister *Pendidikan Islam* konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. **Dr. Ahmad Arifin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. **Dr. Rajasa, M.Pd** selaku Ketua Program Studi *Pendidikan Islam (PI)* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. **Dr. Karwadi, M.Pd.,** selaku Sekretaris Program Pascasarjana Prodi *Pendidikan Islam (PI)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. **Dr. H. Tasman, M.A** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Prodi *Pendidikan Islam (PI)* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirvadiana, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
9. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
10. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
11. Seluruh Dosen FTK UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.

12. Seluruh Staf Fakultas dan Staf jurusan PAI FTK UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Ayahanda Sutarman dan Ibunda Mezawati, Kakaku tercinta Taufikkurrahman, Muhammad Aden Kurnia dan Afrida serta adik-adikku (Kusril Anapani & Andika Maula Pratama) yang tersayang yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil sehingga terselesaikan tesis ini tanpa kendala apapun.
14. Bapak Haryoko, S.Pd (Alm) dan Dr. H. Thomas Hilmy, M.Ag (Alm) selaku motivator penulis yang telah memberikan arahan penulis dalam melanjutkan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Teman- teman Seperjuangan (Hasan Baidhawi, Ahmad Syaifullah, Tejo, Krisna Purbowati, Dwi Noviatul Zahra, Efriyanti, Isna, Dimas Setyaningrum, dll) yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesaiannya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini. Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Dengan memohon Ridho dari Allah SWT penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 05 Februari 2018
Hormat Saya

Masnun Baiti, S.Pd.i
NIM:1620410063



PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu ya Rabbi, selain kata syukur dan terimakasih atas rahmat-Nya, karunia dan kesempatan yang telah engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang sangat kucintai.

Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada :

1. Ayahanda Sutarmen dan ibunda tercinta Mezawati. Do'a tulus dan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga mengantarkanku menyelesaikan program Magister Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kakak ku tercinta Taufikkurrahman, Muhammad Aden Kurnia, Afrida, serta adikku tercinta Kusril Anapani, dan Andika Maula Pratama terimakasih atas persaudaraan yang begitu indah, selalu memberikan motivasi dan dukungannya sampai saat ini.
3. Untuk semua keluarga besarku yang ada di Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung yang selalu menanti keberhasilanku.
4. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidikku menjadi seseorang yang mampu berfikir untuk lebih maju.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ^{١٦}

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”¹



¹Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	ixx
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Landasan Teori	
1. Pengembangan Kurikulum.....	12
2. Pendidikan Agama Islam	16
3. Kurikulum Pendidikan Tinggi mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)	16
4. Desain Kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)	43
5. Langkah-langkah Menyusun Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI	44
6. Implementasi Kurikulum Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.....	66
G. Metode Penelitian.....	72
1. Jenis Penelitian	72
2. Subjek Penelitian.....	73
3. Metode pengumpulan data	74
4. Analisis Data	76
H. Sistematika pembahasan	78

BAB II. GAMBARAN UMUM PRODI PAI FTK UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. UIN Raden Intan Lampug

1. Sejarah UIN Raden Intan Lampung.....	80
---	----

B. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)	
UIN Raden Intan Lampung	
1. Sejarah Singkat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Intan Lampung	88
2. Struktur Organisasi	89
3. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian.....	91
4. Sistem Pengelolaan FTK.....	105
5. Sistem Penjaminan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	110
6. Daya Tampung Mahasiswa.....	113
7. Lulusan.....	114
8. Jumlah dosen tetap di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	117
9. Tenaga Kependidikan.....	119
10. Sarana	119
C. Pendidikan Agama Islam	120
 BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI di UIN Raden Intan Lampung	
1. Tahap Perencanaan dan Persiapan	134
2. Tahap Implementasi atau Pelaksanaan.....	182
3. Tahap Evaluasi	186
B. Problematika Pengembangan Kurikulum Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)	
1. Belum adanya keijakan resmi untuk melaksanakan KKNI secara penuh	187
2. Tidak adanya payung yang mengayomi dan mengarahkan.....	190
3. Belum adanya Format kurikulum mengacu KKNI yang resmi dari pimpinan	190
4. Biaya.....	192
5. Waktu	193
6. Kurangnya pemahaman dosen.....	194
7. Kurang kesamaan persepsi dosen tentang KKNI	194
8. Masyarakat	195
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	196
B. Saran	197
DAFTAR PUSTAKA.....	199
DAFTAR LAMPIRAN.....	203

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. 1 Deskripsi Generik KKNI secara umum dan spesifik	35
2. Tabel. 2 Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran	59
3. Tabel. 2 Kurikulum Program Studi berdasarkan Kompetensi utama, pendukung dan kompetensi lainnya	177



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Kesetaraan Capain Pembelajaran	39
Gambar 2. Perjenjangan KKNI	41
Gambar 3. Penetapan Capaian pembelajaran Program Studi	49
Gambar 4. Cara penulisan unsur kerampilan Umum dalam Rumusan Capain Pembelajaran.....	50
Gambar 5.Cara menulis capaian pembelajaran	51



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Jumlah Dosen FTK berdasarkan jabatan fungsional dan Pendidikan Tinggi	203
Lampiran 2. Data dosen tetap Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung	204
Lampiran 3. Data dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang PS	211
Lampiran 4. Data ruang kerja dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai program studi	212
Lampiran 5. Data seluruh mahasiswa reguler dalam lima terakhir.....	215
Lampiran 6. Data seluruh mahasiswa reguler dalam tujuh tahun terakhir.....	216
Lampiran 7. Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu dari luar Perguruan Tinggi	217
Lampiran 8. Pedoman wawancara bersama Wakil Dekan I FTK UIN Raden Intan Lampung.....	221
Lampiran 9. Pedoman wawancara bersama Ketua dan Sekretaris Program Studi PAI UIN Raden Intan Lampung.....	222
Lampiran 10.Pedoman wawancara bersama Dosen PAI UIN Raden Intan Lampung	223
Lampiran 11.Pedoman wawancara bersama Mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung	226
Lampiran 12. Hasil Wawancara.....	227
Lampiran 13. Borang Akreditasi PAI UIN Raden Intan Lampung	242
Lampiran 14. Foto Dokumentasi Hasil Observasi	261
Lampiran 15. Curriculum Vitae	267
Lampiran 16. Permohonan Kesediaan menjadi pembimbing tesis	268
Lampiran 17. Kesediaan menjadi pembimbing tesis	269
Lampiran 18. Permohonan Izin Penelitian.....	270
Lampiran 19. Rekomendasi Penelitian kesbangpol Yogyakarta.....	271
Lampiran 20. Rekomendasi penelitian Kesbangpol provinsi Lampung	272
Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	273
Lampiran 22. Sertifikat Toefl.....	274
Lampiran 23 Sertifikat IKLA.....	275

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan bangsa Indonesia kedepan dalam dunia pendidikan tahun 2020 adalah *World Trade Organisation* (WTO) atau Organisasi perdagangan dunia. Konsekuensi dari adanya pasar tunggal dalam dunia pendidikan adalah lulusan lembaga pendidikan tinggi mampu bersaing di dunia internasional. Implikasinya bahwa pendidikan (tinggi) penting dan mendesak untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki kemandirian dan mampu bersaing dengan lulusan luar negeri.¹

Kondisi kualitas guru dalam proses pembelajaran saat ini masih dihadapkan pada permasalahan yang rumit. Guru yang sudah bersertifikasi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi akademiknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Siswandari dan Sulaningsih menyatakan bahwa (1) hanya 37% dari guru bersertifikasi yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, sementara itu kemampuan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan mengikuti perkembangan Iptek dan inovasi pembelajaran serta perkembangan keprofesian masih perlu ditingkatkan; (2) diskusi antara sejawat yang mengampu mata pelajaran yang sama merupakan upaya yang paling diminati untuk mempertahankan profesionalitasnya dan belum ada variasi yang berarti untuk

¹Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada pendidikan tinggi mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dalam jurnal *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII. 2, Desember 2016. hlm. 224.

mengambangkan keprofesian mereka; (3) guru bersertifikasi belum menunjukan kualitas pembelajaran dikelas secara signifikan. Disamping itu hasil penilaian kinerja guru secara Nasional tahun 2014 menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan dimana rata-rata Uji Kompetensi Guru hanya 48,87 dari 100 yang mampu mencapai angka yang relatif rendah tersebut.²

Dari asumsi diatas yang menjadi fokus perhatian yaitu adanya tantangan menyiapkan guru Pendidikan Agama Islam di era globalisasi yang dapat bersaing dikancanah global dan peluang untuk penyiapan calon guru Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam terutama pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Melihat arah perkembangan globalisasi, menurut Nizam, Perguruan Tinggi di Indonesia dihadapakan pada tantangan penting yaitu (a) peningkatan kualitas, relevansi, ekuiti, efisiensi dan *governance*, (b) posisi Perguruan Tinggi sebagai kekuatan moral yang diperuntukkan untuk mengarahkan demokarasi dimasyarakat dan reformasi sosial politik, dan (c) munculnya akibat konstruksi ekonomi, pengetahuan, internasionalisasi dan kompetensi antar negara yang

²Lihat dalam Susilaningsih, Sisiwandari, Sri Sumaryati, Binti Muhsini, Profil dan Learning Outcomes Lulusan Pendidikan Akuntansi sebagai Referensi LPTK dalam menyiapkan Guru Akuntansi Bermutu dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan tentang Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang berkelanjutan*, di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, hlm. 3, akses, 15 November 2017.

semakin meningkat. Hal inilah yang harus dapat disikapi oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam secara keseluruhan.³

Sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia memiliki tujuan sejajar dengan tujuan pendidikan Pendidikan Tinggi Umum⁴ di Indonesia, Sebagai lembaga Pengembangan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, memiliki ideologi bangsa, berkualitas dan memiliki kapabilitas bermutu dan berdaya saing sebagai pemasok tenaga kerja dalam pasar kerja memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui secara nasional, regional dan internasional. Untuk mencapai tujuan ideal pendidikan islam dan nasional di Indonesia, maka dibutuhkannya pengembangan kurikulum sebagai salah satu komponen dan alat untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Untuk mewujudkan tujuan diatas dibutuhkan adanya pengembangan kurikulum sebagai salah satu hal mendasar dalam Pendidikan Tinggi Agama Islam, sebagai peluang dalam memperdayakan manusia di Indonesia dikancanah globalisasi. Kurikulum secara esensi merupakan sebuah program yaitu program

³Dikutip oleh Muhammad In'am Esha, *Institutional Transformation Reformasi dan Modernisasi Pendidikan Tinggi Islam*, Cet. 2 , (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 72.

⁴ Secara Yuridis Tujuan Pendidikan Tinggi di Indonesia telah ditetapkan pada Undang-Undang No 12 Tahun 2012 pasal 5 tentang pendidikan Tinggi, dalam hal ini dijelaskan bahwa pendidikan tinggi bertujuan” a) Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; b) Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; c) Dihasilkannya ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan d) Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

dalam mencapai tujuan pendidikan.⁵ Kurikulum merupakan aspek penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh setiap lembaga pendidikan.

Kurikulum yang dikembangkan harus bersifat adaftif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang dikembangkan harus responsif terhadap setiap perubahan yang terjadi dan dilakukan perkembangan yang didasarkan pada beberapa prinsip yakni berorientasi pada tujuan, relevan dengan kebutuhan, efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan, fleksibelitas, kesinambungan, keterpaduan, serta prinsip mutu.⁶

Terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonseia (RI) nomor 8 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI nomor 73 tahun 2013, mengharuskan Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi, Institut maupun Universitas, untuk melakukan redesain kurikulum secara serentak dan mendesak. Pasalnya selambat-lambatnya tahun 2016/2017, jika masih ada perguruan tinggi yang belum melaksanakan amanah sebagaimana yang tertuang dalam KKNI alumninya tidak bisa memperoleh pengakuan.⁷

Oleh karena itu, adanya perhatian serius dalam lembaga perguruan tinggi, khusunya di Pendidikan Tinggi Agama Islam dalam mencetak PAI disekolah

⁵Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 99.

⁶Oemar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) dikutip oleh Zurqoni, *Meretas Peran Perguruan Tinggi Refleksi atas Idealitas Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2002), hlm. 110

⁷Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2.

atau madrasah. Terutama dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai salah satu lembaga pendidikan juga harus mampu menjamin mutu lulusan yang berkualitas dan menghasilkan pendidikan Islam yang kritis dalam mempersiapkan pasar global.

KKNI adalah kependekan dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau dalam Bahasa Inggris disebut *Indonesian Qualification Frame Work (IQF)* adalah kerangka perjenjangan kualifikasi⁸ kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor.⁹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, yang dimaksud dengan KKNI bidang Pendidikan Tinggi adalah kerangka perjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan

⁸Kualifikasi adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukan dalam KKNI. Sedangkan Jenjang Kualifikasi yang dimaksud diatas terdiri atas jenjang 1 sampai jenjang 9. Jenjang 1 sampai jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator atau setara dengan (SD, SMP, SMA sampai Diploma 1), jabatan 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analisis setara dengan (Diploma 2, Diploma 3 dan Diploma 4), sedangkan jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli atau setara dengan (Pendidikan Profesi, Magister, Doktor dan Pendidikan Spealis). Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja, atau pengalaman kerja. Lihat, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Pasal 1 ayat (4), Pasal 2 ayat (2) dan pasal 3. Lihat Pula, Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi....., hlm. 32-33.*

⁹ Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Pasal 1 ayat (1) dikutip Sutrisno dan Suyadi, Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi....., hlm. 22.*

mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan non formal, pendidikan informal, atau pengalaman kerja kedalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.¹⁰

Kurikulum perguruan tinggi yang mengacu pada KKNI cendrung mencetak tenaga kerja yang siap berkompetisi dengan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi dari negara-negara lain di era global. Lulusan perguruan tinggi tidak hanya mencetak para pekerja” atau intelektual tukang” alias buruh akan tetapi mampu mencetak lulusan yang bisa berkarya (yang lebih bersifat pemikiran, intelektual, menghargai cipta, rasa dan karsa).¹¹

Dengan diterbitkannya Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia (RI) nomor 8 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI nomor 73 tahun 2013 maka Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi, Institut maupun Universitas, harus melakukan redesain kurikulum secara serentak dan mendesak. Namun pada kenyataannya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ada di UIN Raden Lampung secara formal belum melakukan redesain kurikulum mengacu KKNI meskipun secara implementasi kurikulum yang digunakan dalam proses perkuliahan sebagian dosen mata kuliah sudah menggunakan kurikulum mengacu KKNI. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 1 dikutip oleh Sutrisno dan Suyadi dalam bukunya ”Desain Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi.....,Ibid.

¹¹Ibid., hlm. 3.

Raden Intan Lampung. Bapak Dr. Chairul Anwar, M. Pd dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag pada tanggal 7 November 2017. Disamping itu berdasarkan data awal hasil observasi dan hasil wawancara yang diperoleh penulis masih terdapat dosen yang tidak menyerahkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang digunakan dalam perkuliahan. Hal ini diasumsikan bahwa kurangnya pemahaman dosen terkait kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Dari beberapa persoalan diatas diasumsikan bahwa hal ini akan menghambat pencapaian visi dan misi Program Studi PAI yang ada di UIN Raden Intan Lampung saat ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Program Studi PAI UIN Raden Intan Lampung mengalami berbagai problematika¹². Oleh Karena itu penulis tertarik untuk mempetakan problematika dalam pengembangan kurikulum mengacu KKNI pada Program Studi PAI di UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan, baik mahasiswa, dosen, kampus, pemerintah dan masyarakat dalam menyikapi problematika pengembangan kurikulum yang ada di Perguruan Tinggi. Sehingga problematika pengembangan kurikulum yang ada di Perguruan Tinggi dapat teratasi dengan baik.

B. Rumusan masalah

¹² Problematika adalah “suatu hal yang harus dipecahkan”; suatu hal yang sulit-sulit yang harus dikerjakan. Lihat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 749.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan kurikulum PAI mengacu KKNI di UIN Raden Intan Lampung.
2. Apa saja problematika pengembangan kurikulum PAI mengacu KKNI di UIN Raden Intan Lampung.

C. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan kurikulum PAI mengacu KKNI di UIN Raden Intan Lampung.
- b. Untuk memetakan problematika pengembangan kurikulum PAI mengacu KKNI diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan khasanah ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam, dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dan lebih khusus sebagai bahan pertimbangan referensi bagi peneliti lanjutan mengenai Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Secara praktis, sebagai kontribusi pemikiran keilmuan, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum PAI mengacu KKNI di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dan sebagai referensi proses pengembangan kurikulum di perguruan tinggi lainnya.

E. Kajian pustaka

1. Nur Afifah” Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mengacu KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) (Studi Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta). Pada penelitian ini peneliti fokus pada mengapa kurikulum yang digunakan mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi.¹³
2. Mafakhir” Desain Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi (Study Kompatif antara PBA universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan PBA Universitas Negeri Semarang)”. Fokus penelitian ini adalah pada perencanaan perkuliahan yakni tujuan, materi dan metode apa yang digunakan dalam perkuliahan belum pada tahap implementasi pengembangan kurikulum.
3. Jurnal Penelitian, Suwadi tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT berparadigma

¹³ Nur Afifah “Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mengacu KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) (Studi Pada Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Tesis Magister dalam Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga 2016.

Integrasi-Interkoneksi di program studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni (1) Menjelaskan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2) Bagaimana Implikasi pengembangan kurikulum tersebut dengan kompetensi Guru PAI, (3) Aspek apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum di Program Studi PAI. Pengembangan kurikulum dikonsepsikan sebagai upaya mengembangkan kurikulum mengacu KKNI, Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) dan Paradigma Integrasi-interkoneksi ilmu sebagai orientasi pengembangan keilmuan di UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta. Hasil Penelitian ini menguraikan tentang data mengenai pengembangan kurikulum yang diawali dari perumusan profil lulusan, penyusunan, capaian pembelajaran, bidang kajian dan struktur kurikulum.¹⁴

4. Jurnal Penelitian, Imroatus Solikhah tentang KKNI dalam kurikulum berbasis Learning Outcome pada Program Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Kartasura. Maksud Penelitian ini adalah menggambarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam merespon hadirnya KKNI yang menetapkan Kurikulum Berbasis Hasil dalam berbagai praktik pendidikan. Tujuan penelitiannya adalah untuk persuit sifat kompetensi dan hasil belajar yang digambarkan dalam KKNI menjelaskan beberapa istilah yang masih konfius dan

¹⁴Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dalam jurnal *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII.2, Desember 2016.

menjelaskan konsep desain kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan kebutuhan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Kartasura.¹⁵

5. Jurnal penelitian oleh Nur Hasanah dari Program Study PAI FITK Ambon berjudul *Kesiapan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis KKNI (Studi Kasus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon)*, dalam penelitian ini menunjukkan FITK IAIN Ambon dalam rangka mengimplementasikan kurikulum berbasi KKNI yang direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 faktor sumber daya manusia siap untuk melaksanakan kurikulum berbasis KKNI sedangkan sarana dan prasarana harus lebih disiapkan untuk keberhasilan penerapan kurikulum berbasis KKNI, yang dimulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi khusunya dalam perancangan kurikulum proses pembelajaran.¹⁶
6. Disertasi yang ditulis oleh Sukiman berjudul Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam (*Studi Terhadap Desain dan Impelementasi Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*). Hasil Penelitian ini dalam perumusan mata pelajaran pada kurikulum PAI tampaknya memberikan pation lebih besar untuk penguasaan kompetensi paedagogik dibandingkan kompetensi profesional. Dalam sistem pembelajaran dan evaluasi yang dikembangkan di jurusan PAI umumnya

¹⁵Imroatus Solikhah, KKNI dalam Kurikulum berbasis Learning Outcomes pada Program Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Kartasura, dalam *Lingua*, Volume. 12, Nomor 1, Maret 2015.

¹⁶Nurhasanah, Kesiapan Perguruan Tinggi dalam menerapkan kurikulum Berbasis KKNI (Study Kasus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon), dalam *Jurnal Fikhratuna*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2014.

sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi. Penelitian ini mengarahkan untuk meningkatkan kurikulum PAI terutama mereka yang peduli dengan formulasi kompetensi dan perumusan subjek. Kedua adalah penting untuk mengembangkan program konsentrasi, yaitu study konsentrasi untuk guru PAI disekolah umum, guru PAI dimadrasah, termasuk guru al-Qur'an Hadits, dll, guru PAI untuk sekolah standar internasional. Ketiga, perlu melakukan pendidikan profesional untuk alumni PAI sebelum mereka melakukan tugasnya yaitu menjadi guru.¹⁷

Dari beberapa kajian pustaka diatas ada perbedaan, penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana problematika pengembangan kurikulum PAI mengacu KKNI pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

F. Landasan teori

1. Pengembangan Kurikulum

Diantara para ahli dan pelaksana kurikulum pendidikan belum ada keseragaman dalam mengartikan kata "pengembangan" yang terdapat dalam pengertian pengembangan kurikulum. Sebagian orang berpendapat bahwa jika bicara tentang pengembangan tentu harus sudah ada modal yang akan dikembangkan. Sebagian orang lain berpendapat bahwa pengembangan dapat dimulai dari yang tidak ada, berarti mulai dari mengadakan yang baru,

¹⁷Sukiman, "Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam (Studi Terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", Disertasi Doktor, Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

lalu secara bertahap menyempurnakannya melalui evaluasi, revisi, evaluasi lagi, revisi lagi dan seterusnya sampai sesuai harapan.

Munurut Winarno Surahmad sebagaimana dikutip oleh Sukiman yang dimaksud dengan kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. Henddyadat Soetopo dan Wasty Soemanto mengemukakan, istilah pengembangan menunjukkan suatu alat atau cara yang baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut.¹⁸

Pengembangan kurikulum (*Curriculum Development*) merupakan proses yang diprakarsai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang ideal.¹⁹

Menurut Sukmadinata pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru, bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Selanjutnya Sukmadinata menjelaskan, pada satu sisi pengembangan kurikulum berarti menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar-dasar kutikulum, struktur dan sebaran mata

¹⁸ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan.²⁰

Pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas, spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian sebagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, sumber kegiatan, dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar.²¹

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama diamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²²

²⁰Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46.

²¹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. 5, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6

²² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X (Kurikulum) Pasal 36.

Jadi, Pengembangan kurikulum atau disebut dengan *curriculum development* pada dasarnya adalah proses yang dimulai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan mengevaluasi dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu kurikulum yang dianggap ideal.²³

Istilah lain yang sering digunakan terkait dengan pengembangan kurikulum adalah pembinaan kurikulum. Menurut Burhan Nurgianto, kedua istilah tersebut harus dibedakan karena keduanya merujuk pada kegiatan yang berbeda. Pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Istilah pembinaan kurikulum atau sinonim dengan *curriculum building* merupakan upaya atau kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan pelaksanaan kurikulum yang telah ada sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum potensial (program kurikulum) dengan maksud memperoleh hasil yang semakin baik.²⁴

Meskipun makna istilah pembinaan dan pengembangan kurikulum itu berbeda, keduanya mempunyai ketertarikan yang erat. Hasil dari pembinaan kurikulum merupakan dasar untuk melaksanakan kegiatan pengembangan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan harus didukung dengan kegiatan pembinaan.

2. Pendidikan Agama Islam

²³ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan*....., hlm. 5-6.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari didik, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik.²⁵

Menurut istilah pada pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.²⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dinyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”²⁷.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajat mendefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantasa memahami ajaran islam secara menyeluruh. Setelah itu

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta: Balai Pustaka,1991), cet. 1, hlm. 323.

²⁶ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 2 Tahun 1989) dan peraturan pelaksanaannya* (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hlm. 2

²⁷ Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 2.

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.²⁹

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

3. Kurikulum Pendidikan Tinggi mengacu KKNI

a. Pengertian Kurikulum Mengacu KKNI

²⁸Abdul Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi: konsep dan Implementasi kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 130.

²⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.12.

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa latin. Kata *curir* bermakna lari dan *curere* memiliki makna tempat berpacu. Pada awalnya kedua istilah tersebut digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seoarang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh mendali penghargaan. kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.³⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah jarak tempuh yang harus dilewati oleh seseorang untuk mencapai suatu garis finish.

Sementara dalam Bahasa Arab istilah kurikulum diartikan dengan “*Manhaj*”, yakni jalan terang yang atau jalan terang yang harus dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Namun dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.³¹

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34.

³¹ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam diSekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2. Sebagaimana dikutif oleh Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 2

Kurikulum terdiri dua pandangan yaitu kurikulum dalam pandangan tradisional (sempit) dan kurikulum dalam pandangan modern (luas). Dalam pandangan tradisional, Oemar Hamalik mengartikan kurikulum sebagai jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang betujuan untuk memperoleh ijazah. Ijazah, dengan demikian merupakan suatu bukti bahwa seorang peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat yang lainnya dan akhirnya mencapai *finish*.³²

Menurut Nasution bahwa lazimnya kurikulum dipandang sebagai sebuah rencana yang disusun untuk memudahkan suatu proses belajar mengajar yang dibimbing dan ditanggungjawabkan oleh sekolah atau sebuah lembaga pendidikan dan staf pengajaran.³³

Dari definisi diatas kurikulum secara tradisional (sempit) masih adanya kecendrungan penekanan pada rencana pelajaran untuk menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik.

Dalam pandangan modern, kurikulum bukan sekedar mata pelajaran tetapi mempunya cakupan pengertian yang luas.³⁴ Kurikulum

³²Oemar Hamalik, *kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 16.

³³S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet.6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 5.

³⁴Kurikulum dalam arti luas ini seluruh kegiatan siswa yang dirancang guna mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan didalam atau diluar sekolah meliputi intrakurikuler kokurikuler, ekstrakurikuler dan hidden kurikuler. Intrakurikuler kegiatan dilakukan disekolah yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Ko-kurikuler kegiatan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam struktur program (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan disekolah ataupun

tidak hanya sebatas sebagai segala hal yang berhubungan seperangkat mata pelajaran atau atau bidang study, tetapi segala usaha sekolah sebagai bekal para lulusan untuk dapat menjawab tuntutan masyarakat.

Menurut J Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah didalam ruangan kelas, dihalaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang dimaksud dengan ekstrakurikuler.³⁵

William B. Ragan dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan kurikulum dalam arti luas yakni meliputi segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi seluruh kehidupan didalam kelas. Jadi hubungan sosial antar guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.³⁶

Kurikulum dalam arti yang tradisional dan modern sebagaimana dikemukakan oleh beberapa pakar diatas, masing-masing memiliki

diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan natar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia. Hidden kurikuler: kurikulum yang tidak dipelajari, aspek dari sekolah yang berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Lihat, H.A Ya'kub Matondsg, *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Tria Wacana, 1998), hlm. 121. Hal ini juga sesuai dengan pendapat J Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* yang dikutif oleh Suprata, *Pengantar Teror dan Aplikasi.....*, hlm. 2.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid., hlm. 3.

alasannya sendiri-sendiri, kurikulum dalam arti sempit karena perumusnya menginginkan agar tugas sekolah lebih ditekankan pada tugas-tugas utama yakni pendidikan intelektual. dipihak lain, kurikulum diartikan secara luas, karena perumusannya memandang bahwa manusia merupakan kebulatan yang mengandung aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), sehingga peserta didik harus dibina secara keseluruhan.

Menurut Ralph Tyler, *curriculum as all experience studies that is plotted and led by schpol to reach to the effect education. Tyler declares for available four main components that mutually get beraing in curriculum which is aim, material, activity and evaluation.*³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pengalaman peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah dibawah bimbingan sekolah yang tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, dan bisa menentukan arah atau mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi.

Menurut Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 dan Undang-Undang Pendidikan Tinggi No 12 tahun 2012, bahwa yang dimaksud dengan KKNI atau dalam Bahasa Inggris disebut *Indonesian Qualification Framework (IQF)* adalah kerangka perjenjangannya kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan

³⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen.....*, hlm. 46.

mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.³⁸

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, yang dimaksud dengan KKNI bidang Pendidikan Tinggi adalah kerangka perjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal dan atau pengalaman kerja kedalam jenis dan jenjang pendidikan. KKNI disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan khusus yang khas dengan Indonesia untuk menyelaraskan sistem pendidikan dan pelatihan dengan sistem karier di dunia kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan KKNI adalah kerangka acuan minimal yang menjadi ukuran, pengakuan perjenjangan pendidikan yang dilakukan atau bisa disebut sebagai kerangka perjenjangan kulaifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 22.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan kurikulum mengacu KKNI adalah kurikulum yang dikembangkan dengan menjadikan kerangka perjenjang kualifikasi sebagai acuan minimal dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor.

b. Geneologi KKNI

Latar belakang hadirnya KKNI adanya alasan eksternal dan internal. Alasan eksternal hadirnya KKNI adanya tantangan dan persaingan global, adanya ratifikasi Indonesia diberbagai konvensi, dan alasanan internalnya yaitu adanya kesenjangan mutu, jumlah dan kemampuan, relevansi penghasil dan pengguna Sumber Daya Manusia (SDM), beragamnya aturan kualifikasi dan beragamnya pendidikan di Indonesia.³⁹

Pertama, adanya faktor eksternal dengan adanya tantangan global di era globalisasi. Globalisasi para millenium ketiga dimaknai sebagai sebuah proses integrasi antara berbagai bangsa didunia dalam sebuah system global yang melintasi batas-batas Negara (trans-nasional), interaksi social antara bangsa difasilitasi dengan media dan informasi dan transportasi yang semakin canggih, perubahan social dan pertukaran budaya secara intsentif. Menurut Ulrich Beck (1998) mengemukakan

³⁹Salinan, peraturan Menteri Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Bab I, Ketentuan Umum Pasal I, ayat (6)

bahwa relasi-relasi Negara dalam globalisasi mengalami deterotorialisasi. territorial yang dulu membentuk hidup manusia, membangun struktur sosial, dan membatasi aktivitas manusia, yang keterlaluan di ruang sosial kerap dimengerti unsur inti dari kebudayaan, ekologi, dan ekonomi, politik dan psikologi manusia. Salah satu peranana penting yang membangau globalisasi yaitu adanya relasi-relasi perekonomian saat ini yaitu pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa kearah ekonomi perdagangan bebas, dengan ditandantanganinya kesepakatan internasional tentang perdagangan dunia yaitu *world trade organization* (WTO) sebagai control dan pengawasan perdagangan dunia ditingkat global.⁴⁰

Seiring dengan berbagai perubahan sosial, perkembangan ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam skala regional, nasioanal dan internasioanl (global) serta berabgai perkembangan terbahru terkait dnegan regulasi bidang pendidikan nasional bahkan dnegan berbagai nota kerjasama antar Negara, seperti *Asean Economy Community, GAST, APEC, AFTA, WTO, regional convention* serta *recognition studies, Diploma and Degerees in Higher Education in Asia and Pasific* dan sejenisnya dimana Indonesia ikut menandatangani perjanjian kerja sama tersebut menjadi suatu variable dan faktor keniscayaan untuk dilakukan penataan dan perubahan pendidikan

⁴⁰Asy Ibn Chamin, dkk, *pendidikan Kewarganegaraan Menuju Demokratis dan Berperadaban*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi. Penelitian dan Pengembangan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2002), hlm. 257 dan 263

nasional.⁴¹ Hal ini dalam pergaulan internasional Indonesia telah melakukan ratifikasi berbagai konvensi yang dianggap perlu dalam pengakuan kesetaraan antar bangsa diberbagai sektor termasuk sektor tenaga kerja atau sumber daya manusia.⁴² Sehingga ratifikasi yang telah dilakukan di Indonesia untuk berbagai konvensi regional dan internasional secara nyata menempatkan Indoensia sebagai sebuah Negara yang semakin terbuka dengan berbagai sektor tenaga kerja atau sumber daya manusia pada umumnya.

Kedua, alasan internal hadirnya KKNI yaitu adanya kesenjangan mutu atau kualitas sumber daya manusia (SDM) masih rendah, relevansi penghasil dan pengguna sumber daya manusia (SDM) seperti kesenjangan antara lulusan pendidikan dan kebutuhan pembangunan akan tenaga terampil (*link and match*). Beragamnya aturan kualifikasi dan beragamnya pendidikan di Indonesia khususnya pada perguruan tinggi yang memiliki disparasi yang sangat tinggi antara lulusan S1 program studi yang satu dengan yang lain tidak adanya kesetaraan kualifikasi bahkan pada lulusan program studi yang sama. Tidak dapat dibedakan antara lulusan

⁴¹Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 69-70.

⁴²Konvensi internasional yang telah diratifikasi di Indonesia yaitu GATS (*General Agreement on Trade in services-5 April 1994*), WTO (*world Trade Organization-1 Januari 1995*), Higher Education ini Asia and the pascifik (16 Desember 1983 yang diperbarui tanggal 0 Januari 2008) mempunyai cakupan yang jelas perlunya kesepahaman internasional tentang sektor ketenagakerjaan yang terkait langsung dengan sektor ekonomi dan perdagangan serta pendidikan sektor tenaga kerja yang bermutu internasional. Tim Kerja, *Indonesian Qualification FrameWork, Handbook-1st Edition* (Buku pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia), 2010, hlm. 6.

pendidikan jenis akademik, profesi dan vokasi dan terjadi carut marut kualifikasi pendidikan. Sehingga akuntabilitas akademik lembaga pendidikan tinggi semakin turun.⁴³

Selain dampak tantangan global dan adanya ratifikasi, penetapan KKNI muncul sebagai akibat adanya kesenjangan mutu, jumlah dan kemampuan serta beragamnya pendidikan di Indonesia, menuntut adanya kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan suatu ukuran capaian proses pendidikan sebagai basis pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.⁴⁴

Secara legalitas yuridis, KKNI itu lahir diawali dengan didasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan ini sebagai salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian untuk terealisasinya Undang-Undang nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan secara keseluruhan pada pasal 20 ayat (2) menjelaskan perlunya diatur dengan jelas dari peraturan pemerintah sebagai ketentuan mengenai bentuk, mekanisme dan kelembagaan sistem kerja Nasional

⁴³ Tim Penyusun, *Kurikulum Pendidikan Tinggi.....*, hlm. 4.

⁴⁴ Lili Marliyah, “Analisis Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Strategi Meningkatkan Standar Kualitas SDM melalui Pendidikan Formal, Non formal dan Informal)”, dalam *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. XXII, Nomor 1, Mei 2015, hlm. 104.

maka pemerintah menetapkan dalam Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional. Sistem Pelatihan Kerja Nasional yang dimaksud merupakan panduan arah kebijakan umum bagi terselenggaranya pelatihan secara terarah, sistematis dan sinergis, instansi dan penyelenggara pelatihan dalam melakukan kegiatannya sehingga tujuan pelatihan nasional dapat dicapai secara efisien dan efektif.⁴⁵

Dalam peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2006 tentang sistem Pelatihan Kerja, pada bagian kedua tentang KKNI pasal 5, Untuk melaksanakan amanat pada ketentuan pasal 5 ayat 3 Peraturan Pemerintah yang menyampaikan bahwa KKNI sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 ditetapkan dengan Peraturan Presiden dalam Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2006 tentang sistem pelatihan kerja, KKNI ditetapkan dalam rangka pengembangan kualifikasi tenaga kerja, yang disusun berdasarkan jenjang kualifikasi kompetensi kerja dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dan peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2004 tentang badan nasional Sertifikasi profesi juga menjadi tumpuan dalam penyusunan KKNI.

⁴⁵Pasal 2 menyatakan sistem pelatihan kerja nasional bertujuan untuk: a) mewujudkan pelatihan kerja nasional yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja; b) memberikan arah dan pedoman dalam penyelenggaraan, pembinaan dan pengendaliabn pelatihan kerja; c) mengoptimalkan pendayagunaan dan pemberdayaan seluruh sumber daya pelatihan kerja. Dan pasal 3 menjelaskan prinsip dasar pelatihan kerja adalah: a) Berorientasi pada kebutuhan pasar kerja dan pengembangan SDM; b) berbasis pada kompetensi kerja; c) tanggung jawab bersama antara dunia usaha, pemerintah dan amsyarakat; d) bagian dari pengembangan profesionalisme sepanjang hayat; dan e) diselenggarakan secara berkeadilan dan tidak diskrimintaif.

Setelah mengkaji literatur dibidang perundang-undangan yang menjadi tumpuan KKNI pada tahun 2009⁴⁶ melakukan studi komparasi Kerangka Kualifikasi merujuk dan mempertimbangkan sistem kualifikasi berbagai Negara seperti Eropa, Australia, Inggris, Scotlandia, Hongkong dan Slandia baru.⁴⁷

Dengan melakukan studi kelayakan terhadap Kerangka Kualifikasi diberbagai Negara tersebut diatas, KKNI diprediksikan dapat diakui oleh Negara-negara lain, sebagaimana Indonesia mengakui *Austarlian Qualification Framework* (AQF) di Australia, New Zealand *Qualification Framework* (NZQF), dan *Europa Qualification Framework* (EQF)di eropa serta Hong Kong *Qualification Framework* (HkQF) di Hongkong Kembali pada perjalanan panjang penyusunan KKNI, pada tahun 2010, setelah melakukan studi komparatif Kerangka kualifikasi dari berbagai Negara sebagaimana disebutkan diatas, penyusunan KKNI difokuskan pada kementerian pendidikan dan kementerian tenaga kerja dan transmigrasi. Fokus dari kinerja kedua kementerian ini adalah pengembangan KKNI bidang pendidikan. Mulai tahun 2010 sampai selambat-lambatnya tahun

⁴⁶Disamping itu pada tahun 2009, terbit Undang-undang no 36 yang mengkaji tentang Kesehatan yang mengantar kategori, jenis, kualifikasi tenaga kerja, dan sebelum disahkannya UU No. 18 tahun 1999, pasal 33 ayat 2 tentang jasa konstruksi yang memberikan kewenangan kepada masyarakat jasa konstruksi untuk berperan menyelenggarakan pendidikan dibidang jas konstruksi, UU No 30 tahun 2004 tentang jabatan notaris dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengatur tentang kualifikasi Guru dan Dosen, ditambah peraturan tentang kualifikasi ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh kementerian atau lembaga kementerian lainnya, termasuk dalam hal ini perusahaan swasta dan BUMN. Lihat, Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi.....*, hlm. 17-18.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 18-23

2016 untuk semua jenis pendidikan, baik formal, informal non formal terutama mulai pada jenjang SMA/SMK/MA hingga pendidikan tinggi telah mengacu KKNI.

Pada tahun 2012, seiring dengan terbitnya peraturan presiden Nomor nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI maka implementasi KKNI telah dikembangkan keranah sinkronisasi antarsektor, pengakuan oleh berbagai sektor atau kualifikasi KKNI. Terakhir, pada Tahun 2016 implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia telah merata diberbagai sektor antara kualifikasi lulusan dengan KKNI, rekognisi pelajaran lampau (RPL) Pendidikan *multi entri* dan *multi exit*, serta pendidikan dengan sistem terbuka.

Perjalanan panjang diatas penyusunan, pengembangan dan implementasi KKNI diatas telah cukup menjadi alasan ditahun 2016 semua sektor kelembagaan mengacu pada KKNI. Terlebih lagi dalam konteks menyambut massyarakat ekonomi asean (MEA).⁴⁸

c. Konsep Dasar KKNI

Menurut peraturan presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, bahwa yang dimaksud dengan KKNI atau dalam bahasa inggris disebut *Indonesian Qualification Framework (IQF)* adalah kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi

⁴⁸Sutrisno dan Suyadi, *Desain Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi.....*, hlm. 21-22.

yang dapat menyadningkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur ekerjaan diberbagai sektor.⁴⁹

Menurut Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, yang dimaksud dengan KKNI bidang pendidikan Tinggi adalah kerangka perjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan non formal, pendidikan informal atau pengalaman kerja kedalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.

Dengan demikian, jelas bahwa KKNI tidak hanya terkait dengan sektor pendidikan, terlebih lagi hanya dipahami secara sempit yakni sebatas kurikulum sebagaimana sigma yang selama ini mengemuka. KKNI mencakup semua sektor kehidupan berbangsa dan bernegara salah satunya pendidikan dan semua terkait satu dengan yang lain. Atas dasar inilah dibentuk Badan Kualifikasi Nasional (BKNI) yang mempunyai tugas ganda yakni internal dan eksternal. Tugas BKNI secara internal adalah melakukan penjaminan mutu terhadap keberlangsungan dan pengembangan sistem KKNI. Sedangkan tugas BKNI secara eksternal adalah mengoordinasikan dan mengembangkan mekanisme implementasi

⁴⁹Peraturan presiden nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI penjelasan Bab I. Hal ini juga dikutip oleh Sutrisno dan Suyadi, *Desain Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi.....*, hlm. 23.

KKNI dengan instansi, lembaga ataupun pihak lain yang terkait dan relevan dalam penyelenggaraan KKNI.

KKNI dirancang agar sesuai dengan sistem yang dikembangkan di negara-negara lain. Sebagaimana disebutkan diatas bahwa dalam pengembangannya KKNI juga merujuk dan mempertimbangkan sistem kualifikasi Negara lain. Oleh karena itu atas dasar inilah pengakuan terhadap *out put* di Negara Indonesia setara dengan *out put* Pendidikan Tinggi di negara lain.⁵⁰

KKNI menyediakan Sembilan jenjang kualifikasi dari kualifikasi jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai jenjang kualifikasi tertinggi. Penetapan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari kebutuhan penghasil (*supply push*) maupun pengguna (*demand push*) tenaga kerja. Deskriptor setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Disamping itu descriptor generik setiap kualifikasi juga mempertimbangkan perkembangan pada sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat serta perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum dan lain-lain. Lebih dari itu descriptor generik setiap kualifikasi ditambah dengan aspek-aspek pembangunan jati diri bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tungga Ika yang intinya adalah

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 22-23.

meneguhkan komitmen untuk mengakui keragaman agama, suku, budaya bahasa dan seni sebagai ciri khas bangsa Indonesia.⁵¹

Setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI terdiri dari empat parameter utama, yaitu: a) keterampilan kerja, b) cakupan keilmuan/pengetahuan, c) metode dan tingkat kemampuan dalam mengaplikasikan keilmuan/pengetahuan tersebut, serta d) kemampuan manajerial. Keempat parameter tersebut dirumuskan dalam bentuk descriptor generik KKNI. Berikut adalah descriptor generik KKNI yang dimaksud.

- 1) **Keterampilan kerja**, yaitu kemampuan dalam ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif yang tersermin secara utuh dalam perilaku atau dalam melaksanakan suatu kegiatan. Jadi untuk menentukan tingkat atau jenjang kualifikasi seseorang dapat dilihat berdasarkan tingkat kompetensi orang tersebut baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) **Cakupan Keilmuan/Pengetahuan**, yaitu rumusan tingkat keluasan, kedalaman dan kerumitan/kecanggihan pengetahuan tertentu yang harus dimiliki. Jadi semakin tinggi jenjang kualifikasi seseorang dalam KKNI, maka semakin luas, semakin dalam dan semakin canggih pengetahuan/keilmuan yang dimilikinya.
- 3) **Metode dan Tingkat Kemampuan**, yaitu cara memanfaatkan ilmu pengetahuan, keahlian, dan metode yang harus dikuasai dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk didlamnya adalah kemampuan berfikir (*intellectual skills*). Jadi, semakin tinggi jenjang kualifikasi seseorang dalam KKNI maka semakin terampil menggunakan berbagai metode dan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 4) **Kemampuan manajerial**, yaitu kemampuan dan sikap seseorang yang diisyaratkan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, serta tingkat tanggung jawab dalam bidang kerja tersebut.⁵²

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 24

⁵² *Ibid.*, hlm. 25-26.

Akumulasi dari keempat parameter diatas disebut dengan capaian pembelajaran. Selanjutnya jenjang-jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun secara sistematis dengan muatan keilmuan (*science*), Pengetahuan (*knowledge*) dan *keahlian* (*know-how*) dan keterampilan (*skill*).

d. Maksud dan Tujuan KKNI

KKNI dimaksudkan sebagai pedoman untuk menetapkan Kualifikasi capaian pembelajaran, menetapkan skema penegakuan kualifikasi capaian pembelajaran, menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal, pelatihan dan pengelaman kerja serta mengembangkan metode dan sisiyem pengakuan kualifikasi sumber daya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.⁵³

Pengembangan KKNI memiliki tujuan⁵⁴ yang bersifat khusus dan umum. Tujuan umum mencakup hal-hal yang mendorong integrasi antara sektor-sektor terkait, sedangkan tujuan khusus mencakup aspek-aspek strategis pengembangan kerangka dan jenjang kualifikasi tersebut.

1. Tujuan Umum

⁵³ *Ibid.*, hlm. 37.

⁵⁴ Tujuan adalah suatu maksud yang akan dicapai atau arah yang akan dituju yang merupakan *breakdown* dari visi misi. Jika dikatkan dengan Program Studi dalam sebuah perguruan tinggi maka tujuan merupakan langkah awal dalam mewujudkan visi misi Program Studi sesuai dengan jangka waktu tertentu. Contoh tujuan ini dapat dilihat pada: Salinan, Petunjuk Teknis pengembangan kurikulum Berbasis Kompetensi merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) oleh Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam direktorat Pendidikan Tinggi Islam 2013, hlm. 10.

- a. Meningkatkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional, baik bekerja maupun berkarya.
- b. Mendorong peningkatan mutu dan aksesibilitas sumber daya manusia Indonesia kepasar kerja nasional dan internasional.
- c. Membuat proses pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal dan pelatihan tenaga kerja yang diakui oleh dunia kerja secara nasional dan internasional.
- d. Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal dan pelatihan tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional.
- e. Mendorong perpindahan pelajar, mahasiswa dan tenaga kerja antara Negara berbasis kesetaraan kualifikasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh korelasi yang positif antara *outcome*, capaian pembelajaran dan proses pendidikan diperguruan Tinggi.
- b. Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu *outcome* Pendidikan Tinggi pada tingkat kualifikasi yang setara.
- c. Menjadikan pedoman pokok bagi perguruan Tinggi dalam mengembangkan mekanisme pengakuan tehadap hasil pembelajaran lampau *Recognition of Prior Learning* (RPL) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang.
- d. Menjadi jembatan saling pengertian antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan sehingga secara berkelanjutan dapat membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing bangsa terutama dalam sumberdaya manusia.
- e. Menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumber daya manusia Indonesia kepasar kerja nasional dan internasional termasuk karya-karya mereka.
- f. Memperoleh pengakuan yang setara dari Negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meningkatkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.
- g. Memfasilitasi pengembangan mekanisme mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerja sama pendidikan tinggi antara Negara didunia.⁵⁵

e. Deskripsi KKNI

⁵⁵ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi.....*, hlm. 39-40.

Deskriptor pada KKNI terbagi atas dua bagian yaitu deskripsi umum dan deskripsi spesifik. Deskripsi umum menjelaskan karakter, kepribadian sikap dalam berkarya, etika dan moral setiap manusia Indonesia pada setiap jenjangnya. Sedangkan deskripsi spesifik menjelaskan keterampilan pengetahuan praktis dan ilmu pengetahuan. Berikut adalah deskripsi generik KKNI baik secara umum maupun secara spesifik:⁵⁶

Tabel. 1
Deskripsi Generik KKNI Secara Umum dan Spesifik
(Lampiran Perpres Nomor 8 Tahun 2012)

Deskripsi Umum

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:

1. Bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Deskripsi Spesifik

Level 1.

1. Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin dengan menggunakan alat, aturan dan proses yang telah ditetapkan serta dibawah bimbingan, pengawasan dan

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 28-31.

tanggung jawab atasannya.

2. Memilik pengetahuan Faktual dan
3. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.

Level 2.

1. Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menunjukkan kinerja dengan mutu terukur, dibawah pengawasan langsung atasannya.
2. Memilik pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik sehingga mampu memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.
3. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

Level 3.

1. Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas terukur yang sbegaia merupakan hasil kerja sendiir dengan pengawasan tidak langsung.
2. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konspe umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lain dnegan metode yang sesuai.
3. Mampu bekerjasama dan melakukan komunikasi dengan baik dalam lingkungan kerjanya.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.

Level 4.

1. Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dengan beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
2. Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan factual dibidang kerjanya.
3. Mampu bekerjasama dan melakukan komunikasi dengan

baik, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif.

4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.

Level 5.

1. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kauntitas terukur.
2. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
3. Memiliki kemampuan mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

Level 6.

1. Mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya, dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah.
2. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersenut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
3. Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Level 7.

1. Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dibawah tanggungjawabnya dan megevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.
2. Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi dan atau seni dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.
3. Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis

dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada dibawah tanggung jawab bidang keahliannya.

Level 8.

1. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni didalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
2. Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi atau seni dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner
3. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

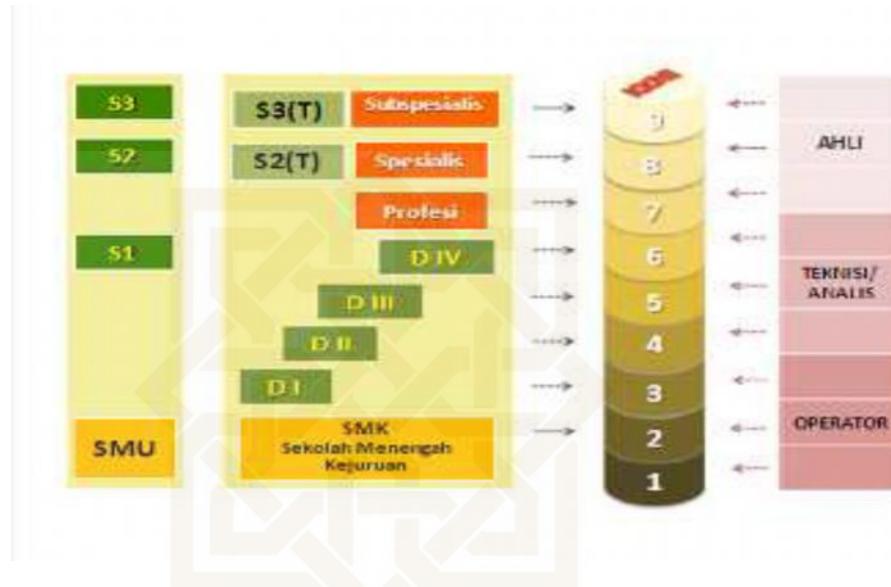
Level 9

1. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni baru dalam bidang keilmuannya tau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, orisinal dna teruji.
2. Mampu meecahkan permasalaham sains, teknologi dan atau seni daam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner
3. Mampu mengelola pemimpin dan mengembangkan riset dan pengembanganyang bermanfaat bagi ilu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

Deskripsi generik KKNI secara spesifik diatas disusun secara hierarki mulai dari level yang paling rendah yakni level 1 hingga tertinggi yakni level 9. Semakin tinggi level kualifikasi KKNI akan semakin saintifik. Sebaliknya semakin rendah level kualifikasi dalam KKNI akan semakin teknis.

Gambar 1.

Kesetaraan Capaian pembelajaran (CP) Masing-masing Program Pendidikan Tinggi dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.



Adapun rincian penyetaraan lulusan pendidikan dan jenjang kualifikasi tersebut sebagai berikut:⁵⁷

1. Lulusan Pendidikan Dasar setara dengan jenjang 1
2. Lulusan pendidikan menengah palng rendah setara dengan jenjang 2
3. Lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3
4. Lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4
5. Lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5
6. Lulusan Diploma 4 atau sarjana terapan dan sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6
7. Lulusan Magister terapan atau magister paling rendah jenjang 8
8. Lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 dan 8
9. Lulusan doktor terapan dan doctor setara dengan jenjang 9
10. lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.

Setiap lulusan dapat naik jenjang kaulifikasi dengn syarat memenuhi uji kompetensi. Tujuan utama dari penilaian kesetaraan jenjang adalah agar

⁵⁷ Ibid., hlm. 32-33.

semua program pendidikan di Indonesia dimulai dari sekolah menengah atas samapi pada pendiidkan tinggi.⁵⁸

f. Penyetaraan Jenjang Kualifikasi Bidang Pendidikan

Salah satu fungsi KKNI adalah menyetarakan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal dan informal. Artinya dalam dunia kerja orang tidak memiliki kualifikasi pendidikan formal setingkat sarjana (S1), misalnya dengan mekanisnya dan persyaratan tertentu yang diatur dalam KKNI, dapat disetarakan dengan tenaga kerja berkualifikasi pendidikan formal S1. Pendidika non formal yang dimaksud adalah kursus atau pelatihan lembaga pelatihan, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan seacra mandiri oleh keluarga atau lingkungan.

Dengan demikian, penyetaraan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi orang yang mempunyai pengalaman kerja atau memiliki capaian pembelajaran dari pendidikan nonformal atau informal untuk menempuh pendidikan formal kejenjang yang lebih tinggi.⁵⁹

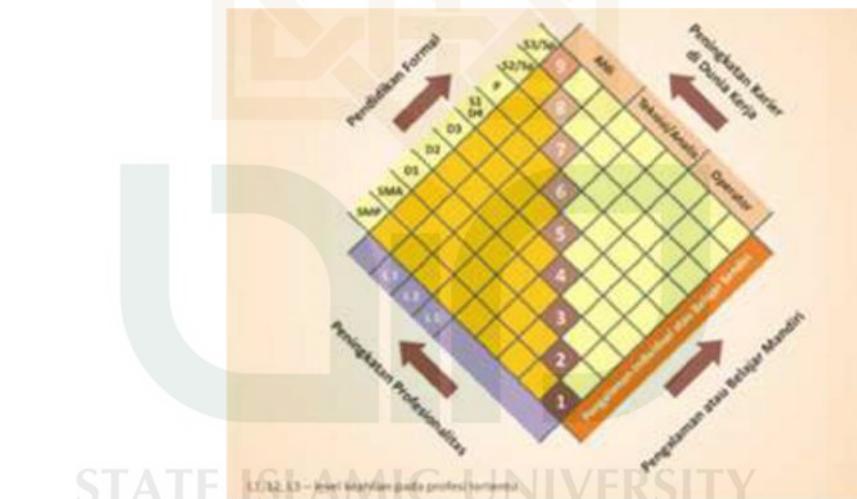
Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pelatihan kerja dengan jenjang kualifikasi pada KKNI terdiri atas jenjang berikut:

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 33

⁵⁹ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI b=Bidang Pendidikan Tinggi Pasal 2.

1. Lulusan pelatihan kerja tingkat operator setara dengan jenjang 1, 2, dan 3. Lulusan ini dapat meningkatkan jenjang diatasnya (tingkat ahli) jika lulus uji kompetensi pada pendidikan formal yang ditunjuk direktorat terkait.
2. Lulusan pelatihan kerja tingkat teknisi/analis setara dengan jenjang 4,5 dan 6. Lulusan ini dapat meningkatkan jenjang diatasnya (tingkat ahli) jika lulus uji kompetensi pada pendidikan formal yang ditunjuk direktorat terkait.
3. Lulusan pelatihan kerja tingkat ahli setara dengan jenjang 7, 8 dan 9
4. Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pelatihan kerja dengan jenjang kualifikasi pada KKNI dilakukan dengan sertifikasi kompetensi.⁶⁰

Gambar. 2
Perjenjangan KKNI melalui 4 jejak jalan (*pathways*)
serta kombinasi keempatnya.



Gambar diatas menjelaskan bahwa setiap jenjang kualifikasi dapat dicapai melalui berbagai jalur (pendidikan formal, non formal, pengalaman kerja, atau peningkatan profesionalitas) kerangka perjelangan tersebut dibangun dalam rangka memberikan pengakuan kompetensi kerja

⁶⁰ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi.....*, hlm. 34-35

sesuai dengan struktur pendidikan diberbagai sektor. Dalam jenjang dan penyetaraan KKNI meliputi:⁶¹

“(1) KKNI terdiri atas 9 (Sembilan)jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (Sembilan) jenjang tertinggi. (2) Jenjang kualifikasi KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a) jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator, b) Jenjang 4 sampai dengan 6 dikembangkan dalam jabatan teknisi atau analis; c) jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli. (3) setiap jenjang kualifikasi pada KKNI mencakup nilai-nilai sesuai deskripsi umum.

Dengan demikian dari beberapa ulasan diatas penyetaraan jenjang kualifikasi bidang pendidikan maka KKNI dapat menumbuhkan spirit belajar sepanjang hayat.

4. Model dan Strategi implementasi KKNI Bidang Pendidikan Tinggi

Desain model⁶² implementasi KKNI bidang pendidikan tinggi memenuhi keriteria sebagai berikut:⁶³

- 1) Implementasi bidang KKNI bidang pendidikan tinggi tidak larut dan tenggelam oleh globalisasi, tetapi mampu mempertahankan jati diri.
- 2) Implementasi bidang KKNI pendidikan tinggi yang tidak sekedar mencetak tenaga kerja tetapi juga *outcome* yang mampu berkarya.
- 3) Implementasi bidang pendidikan tinggi yang penuh penghayatan, sehingga memiliki jiwa atau spirit yang menyehatkan, tidak sekadar mengisi kolom-kolom kosong tanpa pemaknaan.
- 4) Dengan memenuhi ketiga kriteria diatas, implementasi KKNI bidang pendidikan tinggi akan disikapi oleh para pengelola pendidikan tinggi secara proaktif bahkan progresif.

⁶¹ Peraturan presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Penjelasan Bab II Tentang jenjang dan penyetaraan pada pasal 2.

⁶² Dalam Pengembangan Kurikulum model dapat merupakan ulasan teroris tentang suatu proses kurikulum seacra menyeluruh atau dapat pula merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum. Lihat, Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 137.

⁶³ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi.....*, hlm. 13.

Sedangkan strategi implementasi KKNI bidang pendidikan tinggi secara terstruktur melalui langkah-langkah berikut ini:⁶⁴

- 1) Seminar KKNI bidang pendidikan tinggi ditingkat rektorat yang dalam hal ini dibidangi oleh wakil rektor I atau wakil ketua bidang akademik.
- 2) *Workshop* penyeragaman format desain kurikulum KKNI bidang pendidikan tinggi yang dalam hal ini dibidangi oleh wakil dekan I bidang akademik.
- 3) *Workshop* penyusunan kurikulum mengacu KKNI yang dalam hal ini diprakarsai oleh ketua program studi.

5. Desain Kurikulum mengacu KKNI

Secara sederhana desain dapat dimaknai sebagai rancangan, pola atau model.⁶⁵ Mendesain kurikulum kurikulum berarti menyusun rancangan atau model kurikulum sesuai dengan misi dan visi satuan pendidikan.⁶⁶ Tugas dan peran seorang desainer kurikulum, seperti seorang arsitek. Sebelum menentukan bahan dan cara mengonstruksikan bangunan terlebih seorang arsitek harus merancang model bangunan yang akan dibangun.⁶⁷

Desain kurikulum menyangkut pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum. Penyusunan desain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi horisontal dan vertikal. Dimensi

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 46.

⁶⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 93.

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana prenada media, 2010), hlm. 63.

horisontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Susunan lingkup ini sering diintegrasikan dengan proses belajar dan mengajarnya. Dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran.⁶⁸

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa desain pengembangan kurikulum mengacu KKNI yaitu model menyusun kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan dan diarahkan untuk merencanakan melaksanakan kurikulum dalam pendidikan tinggi agar menghasilkan kurikulum yang kolaboratif, akomodatif, adatif, sehingga menghasilkan kurikulum yang ideal-operasional serta akuntabel yang sesuai dengan KKNI dengan memperhatikan peningkatan potensi manusia secara ruhaniah dan jasmaniyah, tuntutan pembangunan nasional, tuntutan kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan global.

6. Langkah-langkah Menyusun Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI

a. Analisis SWOT Lembaga sebagai *Scientivic Vision*

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah mengkaji kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), tantangan (*traith*) yang dihadapi lembaga penyelenggara Pendidikan

⁶⁸Nana Syaodih Sukardinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 113.

Tinggi (Program Study, Jurusan, Fakultas, Sekolah Tinggi/Institus/Universitas) dalam rangka menghasilkan profil lulusan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berubah secara dinamis dan cepat dengan bekal kompetensi yang diperoleh selama proses pendidikan yang diikuti lembaga tersebut. Selain itu langkah selanjutnya yang dilakukan dalam analisis SWOT lembaga adalah mengkaji sejumlah dokumen yang relevan yang berkaitan dengan landasan filosofis, sosiologis, historis, yuridis, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta perkembangan ekonomi dan dunia industri termasuk dokumen kruikulum yang sejenis baik dari perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri. Hasil analisis SWOT lembaga dirumuskan rumusan visi, misis, tujuan, sasaran serta strategi pencapaian serta program lembaga yg terangkum dalam dokumen rencana induk pengembangan (RIP) dan perencanaan strategis serta perencanaan tahunan. Dokumen Perencanaan ini menjadi *blue print* dan acuan dalam pengembangan kelembagaan, akademik dan kemahasiswaan termasuk lulusan⁶⁹

Scientific vision adalah cara pandang jauh kedepan atau gambaran yang menantang (ideal) tentang keadaan masa depan kemanan dan bagaimana lembaga pendidikan tinggi harus dibawa dan diarahkan agar dapat secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif,

⁶⁹ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi.....*, hlm. 74-76.

inovatif, serta produktif dan berisikan cita dan cita yang ingin diwujudkan.⁷⁰ Dengan demikian melalui analisis SWOT posisi kelembagaan pendidikan tinggi dalam skala nasional, regional dan global.

Kriteria Visi mengacu pada KKNI harus memenuhi kriteria yaitu:

- 1) Singkat, padat dan mudah diingat;
- 2) Bersifat inspiratif dan menantang;
- 3) Sesuatu yang ideal yang ingin dicapai;
- 4) Menarik semua yang terkait;
- 5) Memberikan arah dan fokus yang jelas
- 6) Menjadi perekat dan penyatu berbagai gagasan;
- 7) Berorientasi kedepan; menjamin kesinambungan;
- 8) Memungkinkan perubahan tugas dan fungsi.⁷¹

b. Analisis Kebutuhan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan kajian terhadap tuntutan pasar kerja dan kebutuhan mahasiswa ketika mereka akan memasuki dunia kerja dan mengembangkan pekerjaannya yang terkait dengan kemampuan kerja (aspek pengetahuan dan keterampilan), sikap dan kepribadian para lulusan. Melalui analisis kebutuhan (*tracer study*) hasilnya dapat digunakan dalam pengembangan *soft skill* dan *hard skill* melalui kurikulum yang didesain, dikembangkan, disusun, dan diimplementasikan dalam proses perkuliahan sehingga para lulusan dapat beradaptasi dengan cepat, tepat dan mampu mengembangkan profesi secara baik dan

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *ibid.*

maksimal dalam dunia kerja yang dimasukainya. Dalam praktiknya analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui survei alumni dan kebutuhan pengguna, pertemuan dan pemangku kepentingan dan forum *focus group discussion* (FGD).⁷²

c. Penetapan Profil Lulusan

Profil lulusan adalah deskripsi yang terkait dengan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dimanifestasikan dalam peran dan fungsi yang dapat dijalankan oleh lulusan Perguruan Tinggi setelah memasuki kehidupan sosial kemasyarakatan dan dunia kerja⁷³ atau dapat dikatakan bahwa profil lulusan merupakan *outcome* pendidikan yang akan dituju.

Analisis profil lulusan dapat diperoleh dari *tracer study* terhadap alumni, analisis *need assessment* dari *stake holders* dan pemakai serta analisis SWOT lembaga sebagai *scientific vision*.⁷⁴

Analisis profil ini didasarkan pada kebijakan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Universitas/institut/Sekolah tinggi, fakultas dan Jurusan/Program Studi), masukan dari asosiasi terkait dan stakholder.

Profil lulusan mengacu kepada capaian pembelajaran universitas, agar terbentuk kesinambungan proses untuk mencapai visi dan misi universitas, Namun kehasan lulusan program studi menjadi

⁷² *Ibid.*, hlm. 77.

⁷³ *Ibid.*, hlm.78,

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 78

bagian penting untuk menunjukkan keunggulan kompetitif dari setiap program studi.⁷⁵

Penetapan profil lulusan dalam KKNI. Aspek-aspek yang harus menjadi pertimbangan diantaranya adalah: sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan dan tanggung jawab dan hak yang menjadi tanggung jawab oleh seorang lulusan.⁷⁶

d. Rumusan Capaian Pembelajaran

Menetapkan Kompetensi lulusan KKNI dikenal dengan istilah Capaian Pembelajaran (CP) atau *Learning outcome (LO)*.⁷⁷

Capaian pembelajaran yaitu dapat dipandang sebagai akumulasi atau resultan dari keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh mahasiswa selama menempuh program studinya yang mencakup sikap, tata nilai, kemampuan, pengetahuan dan tanggung jawab.⁷⁸

Capaian pembelajaran terdiri dari empat unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan dan tanggung jawab/hak.⁷⁹

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 80.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 77

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 81

⁷⁸ Penyusun Kurikulum dan Pembelajaran, *Buku Kurikulum pendidikan Tinggi*, 2014, hlm. 14

⁷⁹ Sikap diartikan sebagai perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal dan sosial melalui proses pembelajaran pengalaman kerja, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat. Pengetahuan dipahami sebagai konsep, teori, metode, atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Keterampilan dipahami sebagai kemampuan melakukan tindakan dengan menggunakan pengetahuan. Dalam SN Dikti, Keterampilan dibagi menjadi dua yaitu,

Capaian pembelajaran dalam KKNI berdasarkan Perpres No. 8 tahun 2012 merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, keterampilan afeksi dan kompetensi yang dicapai melalui pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang keilmuan dan keahlian tertentu melalui pengalaman kerja. Berikut adalah skema gambar capaian pembelajaran tersebut.

**Gambar. 3
Penentapan Capaian Pembelajaran Program Studi sesuai dengan
SN DIKTI 2014⁸⁰**



keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum merupakan kemampuan unjuk kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan lulusan sesuai dengan tingkat program dan jenis pendidikan tinggi sedangkan keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. *Ibid.*, hlm. 82

⁸⁰Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

**Deskripsi capaian pembelajaran lulusan program studi
sesuai SN DIKTI 2014**



Dalam KKNI Capaian pembelajaran merupakan alat atau ukur kompetensi yang diperoleh seseorang selama menyelesaikan studi atau proses pembelajaran

1. Tahap-tahap Penyusunan Capaian Pembelajaran

Tahap-tahap penyusunan capaian pembelajaran (CP) dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:⁸¹

- Bagi program studi yang belum memiliki rumusan “kemampuan lulusannya” dapat mencari referensi rumusan capaian pembelajaran lulusan dari program study sejenis yang memiliki reputasi baik, dan dari sumber lain yang pernah dirulis missal dari: asosiasi profesi, kolegium keilmuan, konsorsium keilmuan, jurnal pendidikan, atau standar akreditasi dari negara lain.
- Bagi program studi yang telah memiliki rumusan kemampuan lulusannya dapat mengkaji dan membandingkan serta

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 83.

menyandingkan rumusan tersebut terhadap rumusan capaian pembelajaran KKNI untuk melihat kelengkapan unsur deskripsi dan kesetaraan jenjang kualifikasi.

- c. Menyesuaikan hasil rumusan dengan rumusan sikap dan keterampilan umum yang telah ditetapkan di SN-DIKTI sebagai salah satu bagian minimal yang harus dicapai.
- d. Contoh cara penulisan keterampilan khusus dapat dilakukan dengan menggunakan panduan gambar dibawah ini:

Gambar. 4
Cara penulisan unsur keterampilan Umum dalam Rumusan Capaian Pembelajaran.⁸²

CARA PENULISAN KETERAMPILAN KHUSUS DAN PENGETAHUN

- 1 Mampu Melakukan.....
dengan cara
dan dapat menunjukan hasil.....
dalam kondisi.....
- 2 Menguasai..... (tingkat penguasaan, keluasan dan kedalaman)
..... (bidang studi).

Gambar. 5
Cara menulis capaian pembelajaran

Unsur-unsur Deskripsi	Contoh penyusunan keterampilan khsuus (CP)	Deskripsi Genetik Level 6	Unsur Deskripsi Prodi Arsitektur S1	Deskripsi Keterampilan khsus Lulusan
a. Mampu melakukan...,	Mampu mengaplikasika	Merancang arsitektur	Merancang arsitektur	

⁸² Ibid., hlm. 84.

Dengan Metode IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	n keahliannya da memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	Proses desain tertentu dengan cara CAD obyek arsitektur fiktif. Kreatif Lingkup lingkungan	dengan memanfaatkan program CAD melalui proses desain berbasis riset hingga menghasilkan karya yan kreatif, sebagai sebuah solusi dan adaptassi terhadap maslah lingkungan yang dihadapi
--	---	--	--

2. Rumusan Formulasai Capaian Pembelajaran

Formulasi rumusan capaian pembelajaran sebagai perinci program studi sering kali dituntut untuk dideskripsikan seringkas mungkin sehingga dapat saja dinyatakan dalam satu paragraph yang mencakup seluruh unsurnya. Sejauh pengalaman tim KKNI dalam menyusun capaian pembelajaran (CP), membuat pernyataan CP Ringkas merupakan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang relative lebih tinggi dan membutuhkan konsentrasi lebih intens.

Meskipun demikian, formulasi capaian pembelajaran digunakan, *pertama*, sebagai penciri program studi disusun lebih ringkas dan mencakup informasi penting yang dibutuhkan sehingga

penyususnannya memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. *Kedua*, sebagai pengembangan kurikulum pada program studi, pernyataan capaian pembelajarannya disusun secara terperinci sehingga dapat menggambarkan kemampuan pada setiap profil yang dituju, dan dideskripsikan secara detail, mulai dari penelusuran profil, bahan kajian yang disusun sehingga penyusunan relative lebih mudah.⁸³

3. Alur Menyusun Pernyataan dalam Capaian Pembelajaran

Untuk menetapkan capaian pembelajaran dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan” *untuk menjadi profil lulusan harus melakuakn apa saja?*” Pertanyaan tersebut diulang untuk setiap perincian dari rumusan profil lulusan program study sehingga diperoleh rumusan kompetensi yang lengkap.

Capaian pembelajaran harus mengandung 4 unsur utama dalam KKNI, yakni: (a) deskripsi umum, sebagai ciri lulusan pendidikan Tinggi Indonesia, (b) rumusan kemampuan dibidang kerja, (c) rumusan lingkup keilmuan yang harus dikuasai, (d) rumusan hak dan kewajiban manajerial.

Selanjutnya, capaian pembelajaran dirumuskan dalam tiga tingkatan yaitu: *Pertama*, Capaian pembelajaran pada tingkat universitas atau perguruan tinggi (*university learning outcome*) yang disingkat ULO. *Kedua*, capaian pembelajaran pada tingkat program studi

⁸³ *Ibid.*, hlm. 85-86.

(*program study learning outcome*) yang disingkat PLO. Ketiga, capaian pembelajaran tingkat perkuliahan atau mata kuliah (*course outline outcome*) yang disingkat CLO.⁸⁴

1) *University Learning Outcome (ULO)*

University Learning Outcome (ULO) diturunkan dari visi misi universitas yang mengandung profil umum lulusan sebagai *competitive* dan *comparative advantage* dari Universitas tersebut. Artinya capaian pembelajaran pada tingkat universitas lebih menampilkan *soft skill* dibandingkan dengan *hard skill* *hard skill* yang harus dimiliki lulusan universitas tersebut.

2) *Program study learning outcome (PLO)*

Program study learning outcome (PLO) atau capaian pembelajaran pada tingkat program studi merupakan jabaran lengkap profil lulusan berkenaan dengan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah lulus dari program studi tersebut. Capaian pembelajaran pada tingkat ini sedikitnya terdiri dari dua jenis kalimat yang menyatu, yaitu kata kerja (*verb*) dan kata benda (*noun*). Kata kerja pada capaian pembelajaran menunjukkan tingkat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), sedangkan kata benda pada capaian pembelajaran menunjukkan tingkat pengetahuan, yakni fakta, konsep, procedural dan metakognitif yang

⁸⁴ Ibid.

dilandasi dengan sikap (afektif) yang tepat dalam melakukan pekerjaan.

Pada intinya adalah *Program study learning outcome (PLO)* pernyataan yang mengandung spesifikasi program yang memiliki kekhasan berkenaan dengan apa yang harus dicapai oleh mahasiswa pada akhir program. Capaian pembelajaran program studi terhubung dengan kualifikasi sejumlah pengalaman mahasiswa untuk pencapaian kompetensi pada program tertentu.⁸⁵

Capaian pembelajaran program studi dirumuskan berdasarkan *tracer study* (studi pelacakan) dan analisis kebutuhan dunia kerja terkait dengan kompetensi yang dibangun, serta jenjang kualifikasi yang diacu dari KKNI. Capaian Pembelajaran program studi atau dapat disebut pula sebagai kompetensi khusus, mengadung kompetensi yang mendukung dan mengacu pada kompetensi utama, dan menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki untuk dapat dikatakan seorang lulusan yang memiliki profil lulusan tertentu.

Rumusan deskripsi generik KKNI tingkat program terdiri dari parameter-paramenter yang dapat dipilah kedalam tiga bagian, yaitu: (1) bagian pertama merupakan pernyataan kemampuan dibidang kerja, (2) bagian kedua adalah pernyataan tentang

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 88.

pengetahuan yang wajib dimiliki dan lingkup masalah yang bisa ditanganinya, dan (3) bagian ketiga adalah pernyataan kemampuan manajerial, lingkup tanggung jawab dan standar sikap yang diperlukan.⁸⁶

Dengan demikian Rumusan kompetensi lulusan program studi ini, sebagaimana dalam rumusan kurikulum berbasis kompetensi dimaknai dengan istilah "kompetensi utama" suatu program studi, yaitu rumusan kompetensi yang merupakan ciri dari lulusan sebuah program studi.

3) *Course Outline Outcomes (CLO)*

Course Outline Outcomes (CLO) merupakan gambaran umum mengenai apa yang akan mahasiswa ketahui dan apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa diakhir perkuliahan. Capaian pembelajaran perkuliahan ini berbasis kinerja di akhir perkuliahan (*performance*) dan berorientasi pada hasil.

Course Outline Outcomes (CLO) menggambarkan apa yang dapat dilakukan mahasiswa diakhir perkuliahan manakala mereka mengintegrasikan pembelajaran dan seluruh perkuliahan yang diperolehnya. Struktur kalimat dalam perumusan capaian pembelajaran perkuliahan mirip dengan capaian pembelajaran program study. Namun, alangkah lebih baiknya jika ditambahkan

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 89.

dengan audiens (A) mana yang dituju, perilaku (*behavior* = B) apa yang dapat ditunjukkan oleh mahasiswa (psikomotorik), kondisi (*condition* = C) apa yang harus diciptakan agar pengetahuan (*content knowledge*) dan perilaku yang diharapkan (*intended*) dapat dicapai, dan tingkatan (*degree*= D) apa yang harus dicapai.⁸⁷

e. Memetakan Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi

Didalam menetapkan keluasan materi dan kedalaman kajian, yang dilakukan, yang harus dirujuk adalah capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara praktis pemetaan tingkat keluasan dan kedalaman materi dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan “*apa saja materi yang perlu dikaji untuk menguasai capaian pembelajaran tersebut?*”. Pemetaan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran bisa menggunakan pertanyaan lain seperti “*untuk mencapai capaian pembelajaran ilmu apa saja yang diperlukan?*”. Jawaban dari pertanyaan itu akan menghasilkan informasi secara detail dan mendalam mengenai cakupan suatu mata kuliah.⁸⁸

Setelah mendapatkan berbagai kajian ilmu, program studi juga perlu untuk menentukan tingkat kedalaman dari bidang ilmu atau materi yang akan dipelajari. Dalam proses menentukan tingkat kedalaman bidang ilmu tersebut harus mengacu kepada SN-DIKTI, terutama

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 91.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 92.

Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 9 yang telah menetapkan kerangka tingkatan yang diacu.

1. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu kepada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI.
2. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Lulusan Program diploma satu paling sedikit menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap.
 - b. Lulusan program diploma dua paling sedikit menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan bidang keahlian tertentu.
 - c. Lulusan program diploma tiga paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.
 - d. Lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.
 - e. Lulusan program profesi paling sedikit menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.
 - f. Lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis studi paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu.
3. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran bersifat komulatif dan atau integrative.
4. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bahan mata kuliah.⁸⁹

Berikut adalah tabel tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran secara berjenjang mengikuti level-level kualifikasi dalam KKNI yang diturunkan dan Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Pasal 9 diatas.

Tabel. 2
Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 93.

Level	Tingkat Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dalam SN Dikti	Jenjang
9	Filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	S3
8	Teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	S2
7	Teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.	S1
6	Konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.	S1/D4
5	Konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan secara umum.	D3
4	Prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu.	D2
3	Konsep umum pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap.	D1
2	Pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja spesifik.	Lulusan SMA
1	Pengetahuan factual	

Tabel diatas menunjukkan adanya kesinambungan ilmu dari tingkat satu ketingkatan diatasnya. Oleh karenanya, untuk dapat menjalankan pendidikan secara terstandar dan sesuai dengan KKNI, penguasaan keluasan dan kedalaman pengetahuan ini harus dicapai secara integratif. Dalam hal ini program studi yang memiliki jenjang pendidikan berkelanjutan, perlu untuk melakukan desain kurikulum secara berkesinambungan dan integrative dari jenjang kejenjang.

Semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin spesialis bukan generalis.⁹⁰

f. Pemenuhan Standar Isi

Pemenuhan standar isi yang dimaksud adalah kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.⁹¹ Standar isi tingkat kedalaman dan keluasan amteri pembelajaran merujuk pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tingkat kedalaman merupakan standar pencapaian kemampuan lulusan yang dirancang untuk memenuhi kriteria minimal kompetensi lulusannya. Adapun tingkat keluasan materi pembelajaran adalah kriteria minimal jumlah dan jenis kajian atau ilmu maupun cabang ilmu, termasuk pokok bahasan yang diperlukan dalam mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran didalam permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 8 ayat (3) juga dijelaskan bahwa kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister terapan, doktor dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat.⁹²

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 94-95.

⁹¹ Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 8 ayat (1)

⁹² Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 8 ayat (3) di kutip oleh Sutrisno dan Suyadi, *Desain Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi.....*, hlm. 97.

Berdasarkan Permendikbud No. 49 Tahun 2014, khususnya pasal 8 menekankan pada pemanfaatan penelitian dan pengabdian masyarakat, mengindikasikan bahwa sebuah program studi harus mendesain dan melakukan perencanaan secara terintegrasi antara penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dengan kurikulum pembelajarannya.⁹³

g. Penentuan Mata Kuliah dan Besaran SKS

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa setiap kualifikasi dalam KKNI setidaknya memenuhi unsur keilmuan, pengetahuan, dan keterampilan, dan keahlian. Oleh karena itu penetapan tingkat kedalaman dan keluasan bahan kajian juga harus mencakup unsur-unsur dalam kualifikasi KKNI tersebut. Bertumpu pada hasil analisis antara rumrusan kompetensi lulusan serta bahan kajian tersebut, dapat dibentuk nama mata kuliah tertentu, beserta besarnya beban atau alokasi waktu (skls).⁹⁴

Terdapat dua model mata kuliah yaitu mata kuliah gemuk dan mata kuliah kurus.⁹⁵

1. Mata kuliah kurus adalah matakuliah dengan bobot sks kecil, tetapi jumlahnya banyak. Kelbihan mata kuliah ini adalah mahasiswa banyak tahu berbagai macam bidang ilmu. Namun,

⁹³ *Ibid.*, hlm. 98.

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 100.

kelemahannya adalah mahasiswa tidak pernah tuntas mempelajari bidang ilmu tertentu. Keterbatasan waktu jumlah tatap muka menjadikan pengetahuan mahasiswa hanya meluas, tetapi tidak mendalam.

2. Mata kuliah gemuk adalah mata kuliah yang memiliki bobot sks yang besar, sehingga nama mata kuliah menjadi sedikit. Model mata kuliah ini mempunyai keunggulan, yakni mahasiswa dapat mempelajari bidang ilmu tertentu secara mendalam, meluas dan tuntas.

Dalam merangkai bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan erat antara bahan kajian yang satu dengan yang lainnya, sehingga diyakini bahwa kedua materi pembelajaran tersebut dipelajari secara terintegrasi hasilnya akan lebih baik; (2) adanya pertimbangan konteks keilmuan. Artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu; (3) tersedia metode pembelajaran yang akurat sehingga menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian dalam pembentukan mata kuliah sifatnya fleksibel. Oleh

karena itu program studi mempunyai kebebasan dalam membentuk kurikulum baru.⁹⁶

Namun perlu diketahui mengenai batas-batas jumlah sks setiap jenjang pendidikan tinggi. Menurut Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Pasal 15 menyatakan bahwa untuk menetapkan besarnya sks sebuah mata kuliah, terdapat beberapa prinsip yang harus diikuti. Salah satunya adalah sebagaimana dikemukakan oleh Bets dan Smith yang menyatakan bahwa penyususna kurikulum dengan kredit adalah beban kerja yang diperlukan mahasiswa dalam proses pemeblajarannya untuk mencapai kompetensi hasil pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dasar pemikiran penetapan sks sebuah mata kuliah mengikuti *equal credit for equal work philosophy*. Oleh karena itu, diperlukan setiap beban mata kuliah yang akan dipelajari. Artinya setiap beban mata kuliah sangat ditentukan oleh keluasan, kedalaman dan keterperincian bahan kajian yang dipelukan untuk mencapai suatu kompetensi, serta tingkat penguasaan yang ditetapkan. Setelah mendapatkan beban/alokasi waktu untuk sebuah mata kuliah, maka dapat dihitung satuan kredit persemeternya. Caranya adalah dengan membandingkan beban mata kuliah terhadap beban total untuk mencapai sks total yang ditetapkan oleh pemerintah.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 102.

Besarnya sks sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan, dilakukan dengan menganalisis secara simultan beberapa variable yaitu: (1) Tingkat kemampuan yang ingin dicapai; (2) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari; (3) cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan; (4) posisi/letak semester suatu mata kuliah atau suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan; (5) perbandingkan terhadap keseluruhan beban studi disatu semester yang menunjukkan peran/besarnya sumbangan suatu mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan.⁹⁷

h. Penyusunan Struktur Kurikulum

Penyusunan struktur kurikulum adalah pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester. Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model parallel, Struktur kurikulum serial adalah susunan mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Artinya mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuan masing-masing prodi) sampai disemester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan. Setiap mata kuliah saling berhubungan satu sama lain sehingga dalam semester tertentu muncul mata kuliah prasyarat artinya, mata kuliah

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 102-103.

yang disajikan di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah diatasnya.

Adapun model struktur kurikulum paralel adalah struktur kurikulum yang menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Struktur pararel ini disebut juga struktur kurikulum paralel juga disebut sebagai model kurikulum modular. Disebut modular karena struktur kurikulum paralel tersebut terdiri dari beberapa modul/blok.

Meskipun demikian struktur kurikulum paralel tidak hanya dilaksanakan dengan model blok semata tetapi juga bisa dilaksanakan dalam bentuk semesteran yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah menurut kompetensi yang sejenis dan tuntas pada semester tersebut tanpa harus menjadi syarat bagi mata kuliah lain ditahun berikutnya.⁹⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

7. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Implementasi merupakan aktualisasi atau pelaksanaan kurikulum tertulis.⁹⁹ Istilah yang sering disepadankan dengan implementasi

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 105-106.

⁹⁹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan.....*, hlm. 163.

kurikulum adalah proses pembelajaran atau proses belajar mengajar.¹⁰⁰

Mulyasa menyatakan bahwa implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potential) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.¹⁰¹ Oemar Hamalik menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang dikembangkan dalam tahap sebelumnya kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.¹⁰² Dari beberapa pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan aspek operasional yang berkaitan dengan pelaksanaan atau penerapan kurikulum tertentu kedalam bentuk proses pembelajaran perkuliahan. Dalam garis besarnya, implementasi kurikulum dalam bentuk proses pembelajaran menurut Mulyasa mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.¹⁰³

a. Perencanaan

¹⁰⁰Anik Ghulfron, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kajian Kritis Implementasi dan Implikasi* (Yogyakarta: Laboratorium FSP Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2003), hlm. 2.

¹⁰¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 93.

¹⁰²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan.....*, hlm. 238.

¹⁰³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep.....*, hlm. 95.

Perencanaan secara umum menurut Bintoro Tjokroamidjojo adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁴ Jika dikaitkan dengan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan. Kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh pendidik (dosen) pada tahap ini menurut Muhamimin terdiri dari dua hal yaitu menyusun silabus dan satuan acara perkuliahan (SAP).¹⁰⁵ Dalam kurikulum berbasis KKNI satuan acuan perkuliahan (SAP) dinamakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).¹⁰⁶

Rencana pembelajaran semester untuk setiap mata kuliah disusun secara mandiri oleh dosen mata kuliah secara mandiri. Salah satu model perancangan pembelajaran yaitu Model ADDIE. Model ADDIE disusun secara sistematis dengan menggunakan tahap pengembangan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation.*¹⁰⁷

Rencana Pembelajaran semester (RPS) paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

¹⁰⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum.....*, hlm. 165.

¹⁰⁵ Muhamimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 265 &268.

¹⁰⁶ Sutrisno dan Suyadi, *Desain pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi.....*, hlm. 157.

¹⁰⁷ *Ibid.*

- 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu.
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
- 4) Kriteria, indikator dan bobot penilaian.
- 5) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester.
- 6) Metode pembelajaran.
- 7) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan pada tiap tahap pembelajaran.
- 8) Daftar referensi yang digunakan.¹⁰⁸

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahapan pembelajaran yang berlangsung dikelas, yaitu mewujudkan apa yang telah direncanakan dalam bentuk kegiatan nyata dikelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kurikulum yang digunakan.¹⁰⁹

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.¹¹⁰ Karakteristik proses pembelajaran terdiri dari beberapa sifat yakni interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 158.

¹⁰⁹ Disamping itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 13 ayat 2. Lihat pula, Sukiman, *Pengembangan Kurikulum.....*, hlm. 181.

¹¹⁰ Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 13 ayat 1.

- 1) Interaktif artinya capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi antara dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- 2) Holistik artinya proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasikan keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- 3) Integratif artinya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- 4) Saintifik artinya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem, nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- 5) Kontekstual artinya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- 6) Tematik artinya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik keilmuan studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- 7) Kolaboratif artinya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antara individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 8) Berpusat pada mahasiswa artinya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, paksitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.¹¹¹

Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran. Bentuk pembelajaran dapat berupa kuliah, responsi dan

¹¹¹ *Ibid.*, Pasal 11 ayat 2-10.

tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan.¹¹²

c. Evaluasi

Diberlakukannya suatu model kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap sistem evaluasinya. Jika kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menerapkan kurikulum mengacu pada KKNI maka evaluasi sistem evaluasi yang digunakan menyesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sistem penilaian dalam kurikulum pendidikan tinggi (KPT) berbasis KKNI menggunakan standar penilaian pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 18 ayat 1 diartikan sebagai kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup:

- (1) Prinsip penilaian
Prinsip penilaian mencakup prinsif edukatif, autentik, objektif, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.
- (2) Teknik dan instrumen penilaian
Teknik penilaian terdiri dari: observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. sedangkan insrumen penilaian terdiri atas penilain proses dalam bentuk rubrik atau penilaian hasil dalam bentuk portfolio atau karya desain. Penilain sikap dapat menggunakan teknik penilain observasi. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusu dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian. Sedangkan hasil akhir penilaian

¹¹² *Ibid.*, Pasal 14

merupakan integrasi antara berbagai teknik instrumen penilaian yang digunakan.¹¹³

(3) Mekanisme dan prosedur penilaian

Mekanisme penilaian mencakup (a) menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran. (b) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian yang memuat prinsip-prinsip penilaian.(c) Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa. (d) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

(4) Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh: (a) dosen pengampu atau dosen pengampu. (b) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, (c) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.¹¹⁴

(5) Pelaporan penilaian

Pelaporan penilaian dapat berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran: (a) huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik (b) huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik; (c) huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup; (d) huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; (e) huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS). Sedangkan hasil capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK).

(6) Kelulusan Mahasiswa

Kelulusan Mahasiswa dari program diploma, dan program sarjana dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan atau pujian dengan kriteria: (a) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi komulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol); (b) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi komulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai 3,50 (tiga koma lima nol); (c) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi komulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma lima nol). Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak mendapat

¹¹³ Permendikbud No 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 21.

¹¹⁴ *Ibid.*, Pasal 22

ijazah, gelar, atau sebutan dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹¹⁵

G. Metode Penelitian

Metode adalah proses, prinsip atau prosedur yang digunakan untuk suatu pendekatan untuk mengkaji topik penelitian.¹¹⁶ Sedangkan istilah “penelitian” berasal dari bahasa inggris yaitu *research* (*re*= kembali, dan *search*= mencari). Dengan demikian maka *research* berarti mencari kembali yang menunjukkan adanya proses berbentuk siklus bersusun dan berkesinambungan. Sedangkan dalam kamus *webster new internasional*, penelitian adalah penyelidikan dengan hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.¹¹⁷ Dengan demikian metode penelitian dapat disimpulkan bahwa cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan/memeperoleh data yang diperlukan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi obyektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya

¹¹⁵Ibid., Pasal 23

¹¹⁶Dedi Mulyana, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 120.

¹¹⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1

sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bhsasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari keterangan-keterangan atau pendapat-pendapat tentang fakta yang bersumber dari informan tanpa adanya manipulasi.

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dosen PAI dan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Metode pengumpulan data

a. Metode observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.¹¹⁹

Metode observasi adalah penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian.¹²⁰

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 29

Dari pengertian di atas metode observasi dapat diartikan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

Observasi atau pengamatan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang bagaimana Tahapan dan Problematik pengembangan kurikulum PAI mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dapat dipandang sebagai metode pegumpul data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.¹²¹ Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya dalam malaksanakan interview, penulis berpedoman pada pertanyaan yang merupakan garis besar masalah yang akan ditanyakan. Dan informan diberikan kebebasan untuk menjawab dalam suasana kekeluargaan. Informasi yang hendak diperoleh dengan metode ini antara lain :

¹¹⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kulaitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112.

¹²⁰ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, STIA-LAN Pres, Jakarta, edisi revisi, 2000, hlm. 63

¹²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978), hlm. 183.

- 1) Bagaimana langkah-langkah Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kurikulum mengacu KKNI.
- 2) Bagaimana Problematika Program Studi PAI dalam megembangkan kurikulum mengacu KKNI.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.¹²² Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu. melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data terkait profil PAI di UIN Raden Intan Lampung, Dokumen Kurikulum PAI, Silabus dan RPS mata kuliah mengacu KKNI pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, termasuk foto-foto hasil penelitian.

4. Analisis data

Menganalisa data merupakan tahapan akhir dalam penelitian dan merupakan tahapan pengambilan kesimpulan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini adapun langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

¹²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

a. Reduksi data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang telah lebih tajam tentang hasil pengamatan.¹²³

Dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. *Living in* maksudnya adalah data yang terpilih sedangkan *living out* adalah data yang terbuang (tidak terpakai).

1. Membuat ringkasan kontak

Selama proses pengumpulan data, semua data yang berhasil dikumpulkan dan dibaca dan difahami, selanjutnya data-data dituangkan dalam bentuk ringkasan. Ringkasan kontak berisi uraian singkat hasil penelaahan dan penajaman melalui ringkasan-ringkasan singkat terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dilapangan

2. Pengkodean kategori

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dibaca dan ditelaah kembali. Penelaahan dimaksudkan untuk mengidentifikasi semua topik yang disajikan berdasarkan fokus

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247.

penelitian. Topik yang ditelaah kemudian dikodekan sesuai dengan satuan topik.

3. Membuat catatan refleksi

Setelah pengkodean dilakukan, semua catatan yang diperoleh kemudian dibaca kembali, digolongkan, dan diedit untuk menentukan satuan-satuan data.

4. Penilaian data

Merupakan pemberian kode yang sesuai terhadap satuan-satuan data yang diperoleh dari lapangan. Pemilihan data dilakukan untuk menghindari bias yang timbul sebagai akibat keterbatasan kompleksitas data yang keluar dari fokus penelitian.

b. Display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.¹²⁴

c. Verifikasi dan simpulan

Sejak pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diperiksa) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 249.

simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pertanyaan, kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.¹²⁵

H. Sistematika pembahasan

Untuk menjadikan penelitian ini mudah dan fokus terhadap kajian serta tersusun secara sistematis, maka tesis ini dibuat dalam tiga bagian yakni sebagai berikut:

Bagian pertama, terdiri dari: a) halaman sampul depan, b) halaman judul, c) halaman pernyataan keaslian tesis, d) pernyataan bebas plagiasi, e) halaman pengesahan, f) halaman dewan penguji, g) halaman pengesahan pembimbing, h) halaman nota dinas pembimbing, i) abstrak, j) halaman transliterasi, l) kata pengantar yang memuat daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua, merupakan bagian utama tesis yang terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah,

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 252.

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Dalam bab ini menjadi landasan metodologis peneliti pada bab selanjutnya.

Bab II.Gambaran umum tentang UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bab III Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang Langkah-langkah serta Problematika Pengembangan Kurikulum Mengacu KKNI di Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bab IV penutup. Bab penutup terdiri dari dua sub yaitu kesimpulan dan saran. Sub akhir pada bagian utama ini yaitu daftar pustaka. Sebagai sumber pustaka penulis dalam menulis dan mengembangkan tesis.

Bagian akhir, bagian akhir dalam dalam penulisan tesis ini terdiri dari lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup atau *curriculum vitae* penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pengembangan kurikulum PAI mengacu KKNI yang dilakukan: 1) Penyusunan. Tahapan yang dilakukan yaitu (a) melakukan seminar dan workshop tentang KKNI baik diselenggarakan ditingkat Universitas, Fakultas maupun tingkat Prodi. (b) Melakukan sosisaliasi tentang KKNI dengan para dosen seperti dalam forum rapat dosen. (c) Mempertimbngkan serta mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki (analisis SWOT). (d) Menganalisis kebutuhan (*need assessment*) pasar kerja dengan melibatkan alumi dan stakeholder jurusan PAI dalam mengembangkan kurikulum. (e) Menetapkan rumusan tentang hasil khusu program studi dalam bentuk profil kompetensi yang diharapkan. (f) Merumuskan capaian pembelajaran disesuaikan dnegan profil lulusan yang diharapkan (g) Menetapkan bahan kajian dan besarnya sks, (h) Menyusun struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah; 2) Implementasi, terdiri dari perencanaan yaitu dengan menyiapkan RPKPS, pelaksanaan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang terdiri dari persentasi, ceramah dan diskusi, tahap evaluasi yang dilakukan yakni dengan menggunakan penilaian tugas, UTS dan UAS. 3) Evaluasi yang dilakukan yakni penilaian pembelajaran semester dan pembelajaran lulusan dalam bentuk Indek Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Komulatif (IPK).

Adapun Problematika Pengembangan kurikulum mengacu KKNI pada Program Studi PAI yakni *Pertama*, belum ada kebijakan secara resmi untuk melaksanakan KKNI secara penuh. Hal ini disebabkan oleh pihak Universitas masih menunggu keputusan dari Kementerian Agama mengingat bahwa sebelumnya Universitas ini dibawah pimpinan Kementerian Agama. *Kedua*, Tidak adanya payung yang mengarahkan dan mengayomi pengembangan kurikulum mengacu KKNI. *Ketiga*, Belum adanya Format kurikulum mengacu KKNI yang resmi dari pimpinan. *Keempat*, Terjadinya pemangkasan biaa sehingga pengenalan kurikulum mengacu KKNI akhir ini gagal dilakukan. *Kelima*, Waktu. Kurangnya Waktu dari pihak fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Program Studi PAI dan para dosen dalam mendesain kurikulum mengacu KKNI. *Keenam*, Kurangnya Pemahaman Dosen KKNI. *Ketujuh*, Kurangnya kesamaan persepsi dosen tentang Kurikulum Mengacu KKNI. *Kedelapan*, Masyarakat, kurangnya keterlibatan dan masukan-masukan dari masyarakat dalam pembentukan kurikulum mengacu KKNI. Serta Program Studi PAI sendiri belum sepenuhnya memperhatikan dan meninjau kebutuhan masyarakat global saat ini

B. Saran

Melihat berbagai problematika pengembangan kurikulum diatas maka sebaiknya kurikulum yang digunakan dalam sebuah perguruan tinggi harus bersifat adaptif dan sesuai dengan tuntutan pasar global. Sehingga perguruan tinggi dapat bersaing dalam kancah nasional maupun internasional, baik

Perguruan Tinggi dalam Negeri maupun Perguruan Tinggi luar Negeri. Serta kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh lulusan Program Studi PAI memperoleh pengakuan baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Dalam mengembangkan kurikulum mengacu KKNI sebaiknya Perguruan Tinggi memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang baik sehingga kurikulum yang dikembangkan dapat terstruktur dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Borang Akreditasi Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampun , 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,1991.
- Esha, Muhammad In'am, *Institutional Transformation Reformasi dan Modernisasi Pendidikan Tinggi Islam*, Cet. 2. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Ghufron, Anik, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kajian Kritis Implementasi dan Implikasi*, Yogyakarta: Laboratorium FSP Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2003.
- Hamalik, Oemar, *kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Ibn Chamin, Asy, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Demokratis dan Berperadaban*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi. Penelitian dan Pengembangan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2002.
- Irawan, Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, STIA-LAN Pres, Jakarta, edisi revisi, 2000.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi: konsep dan Implementasi kurikulum*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004
- Marliyah, Lili, Analisis Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)(Strategi Meningkatkan Standar Kualitas SDM melalui Pendidikan Formal, Non formal dan Informal), *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol:XXII, No:1, Mei 2015
- Matondsng, Ya'kub, *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Yogyakata: Tria Wacana, 1998.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyana, Dedi, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet.6, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nurhasanah, *Kesiapan Perguruan Tinggi dalam menerapkan kurikulum Berbasis KKNI (Study Kasus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambo)*, Jurnal Fikhratuna Vol. 6, No. 2, Juli Desember 2014.
- Raco, R, *Metode Penelitian Kulaitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Salinan, Peraturan Menteri Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi No 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Salinan, Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Pendidikan Tinggi.

Salinan, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Salinan, Petunjuk Teknis Pengembangan kurikulum Berbasis Kompetensi Merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) oleh Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam direktorat Pendidikan Tinggi Islam 2013.

Salinan, Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Salinan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana prenada media, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Susilaningsih, Sisiwandari, Sri Sumaryati, Binti Muhsini, *Profil dan Learning Outcomes Lulusan Pendidikan Akuntansi sebagai Referensi LPTK dalam menyiapkan Guru Akuntansi Bermutu*. dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan “*Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang berkelanjutan*” di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Jakarta: Kencana, 2015.

Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada pendidikan tinggi mengacu KKNI SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII.2, Desember 2016.

Suyadi, Sutrisno, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta: Sinar Grafika, 1995.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2014.



Lampiran 1.**Jumlah Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan Tertinggi**

No	Hal	Jumlah Dosen Tetap Yang Bertugas Pada Program Studi										Total di Fakultas
		PAI	PBA	MPI	BING	MTK	BIO	PGRA	BK	FIS	PGMI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A.	Jabatan Fungsional :											
	1. Asisten Ahli	9	3	1	18	14	15	8	3	13	12	96
	2. Lektor	6	6	4	3	5	2	3	5	1	7	42
	3. Lektor Kepala	15	8	8	0	1	0	5	2	0	3	42
	4. Guru Besar	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	7
TOTAL		31	19	16	21	20	17	16	10	14	23	187
B.	Pendidikan Tertinggi :											
	1. S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2. S2	22	11	9	21	18	16	12	9	13	20	151
	3. S3	9	8	7	0	2	1	4	1	1	3	36
TOTAL		31	19	16	21	20	17	16	10	14	23	187

*Dosen tetap non PNS

Kecukupan dan kualifikasi dosen tetap pada fakultas tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung adalah: Jumlah dosen tetap = 187 orang, dengan pengelompokan berdasarkan pendidikan tertinggi: 0 S1, 151 S2/Sp-1, 36 S3/Sp-2. Jumlah total mahasiswa pada unit pengelola = 7,785 orang, sehingga rasio dosen/mahasiswa = 1:41,63

Lampiran. 2

Data Dosen Tetap Program Studi PAI
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

No.	Nama Dosen Tetap	NIP**	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik***	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT*	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd.	1961110 9199003 1003	Sukaraja, 11 Nov 1961	Guru Besar	Drs. M.Pd Dr.	IAIN Sunan Kalijaga, UPI Bandung, UIN Sunan Kalijaga	Ilmu Pendidikan Islam
2	Prof. Dr. Jusnimar Umar, M.Pd.	1954041 6198703 2001	Sungai Puar-Bukit Tinggi, 16-Apr-54	Guru Besar	Dra. M.Pd Dr.	IAIN Raden Intan, UPI Bandung, UPI Bandung	Pendidikan nilai (Akhlik /Tasawuf)
3	Drs.Thomas Helmi, M.Ag	1951112 1197902 1001	Muara Kuang 21 Nov 1951	Lektor Kepala	Drs. M.Ag	IAIN Raden Intan, IAIN Raden Intan	Ilmu Pendidikan Agama Islam

4	Drs. Ahmad, M.A.	1955101 2198603 1002	Serang, 12-Okt-55	Lektor Kepala	Drs. M.A	IAIN Syahida Jakarta, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aqidah dan Filsafat
5	Dr. H. Achmad Asrori, M.A	1955071 0198503 1003	Lampung Utara 10-Jul-55	Lektor Kepala	Drs. M.A Dr.	PAI IAIN Malang PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta UIN Yogyakarta	Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam
6	Dr. Sulthan Syahril, M.A	1956061 1198803 1001	Muaradua, Baturaja 11-Jun-56	Lektor Kepala	Drs. M.A Dr.	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta IAIN Sunan Kalijaga IAIN Sunan Kalijaga	Ilmu Pemikiran Islam
7	Dr. Syamsuri Ali, M.Ag	1961112 5198903 1003	Panjang, 25 November 1961	Lektor Kepala	Drs. M.Ag Dr.	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta IAIN Imam Bonjol IAIN Syarif Hidayatullah	Ilmu Pemikiran Islam
8	Dr. Nilawati Tajuddin, M.Si	1955082 6198303 2002	Plaju 26-Aug-55	Lektor Kepala	M.Si Dr.	IAIN Raden Intan UNPAD UNJ	Ilmu Psikologi

9	Drs. Abdul Hamid, M.Ag	1958041 7198603 1002	Baturaja 17-Apr-58	Lektor Kepala	Drs. M. Ag	IAIN Sunan Kalijaga IAIN Raden Intan	Ilmu Pendidikan Agama Islam
10	Dr. Agus Pahrudin, M.Pd	1964080 5199003 1008	Garut 5-Aug-64	Lektor Kepala	Drs. M.Pd. Dr.	IAIN Sunan Gunung Djati Bandung UPI Bandung UPI Bandung	Ilmu Pendidikan
11	Drs Mukti, M.Ag	1957052 5198003 1005	Negeri Agung Liwa 25-May-57	Lektor Kepala	Drs. M.Ag	IAIN Raden Intan IAIN Raden Intan	Ilmu Pendidikan Agama Islam
12	Drs. Yahya AD, M.Pd	1959092 0198703 1003	Berak Kaltim 20-Sep-59	Lektor Kepala	Drs. M. Pd	IAIN Sunan Kalijaga UPI Bandung	Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan
13	Drs. Chairul Anwar, M.Pd.	1956081 0198703 1001	Lampung Barat, 10-Aug-56	Lektor Kepala	Drs. M.Pd	UNILA, UPI Bandung	Ilmu Pendidikan
14	Drs. H.Alinis Ilyas, M.Ag	1957111 5199203 1001	Padang 15 Nov 1957	Lektor Kepala	Drs. M.Ag	IAIN Raden Intan IAIN Imam Bonjol Padang	Ilmu Pendidikan Agama Islam

15	Dr. Nirva Diana, M.Pd	1964082 8198803 2002	Tanjung karang 28-Aug-64	Lektor Kepala	Dra. M.Pd Dr.	IKIP Bandung PPS IKIP Bandung UPI Bandung	Media pengajaran
16	Dra. Eti Hadiati, M.Pd	1964071 1199103 1003	Tanjung Karang 11-Jul-64	Lektor Kepala	Dra. M.Pd	IAIN Raden Intan UNJ	Ilmu Teknologi Pendidikan
17	Dra. Yetri Hasan, M.Pd	1965121 5199403 2001	Padang 15-Dec-65	Lektor Kepala	Dra. M.Pd	UNILA Universitas Negeri Padang	Evaluasi Pendidikan Islam
18	Dra. Romlah, M.Pd.I	1963061 2199303 2002	Kaliawi, Tanjung Karang 12-Jun-63	Lektor Kepala	Dra. M.Pd.I	IAIN Raden Intan IAIN Raden Intan	Ilmu Pendidikan Agama Islam
19	Dra. Istihana, M.Pd	1965070 4199203 2002	Siliragung 4-Jul-65	Lektor Kepala	Dra. M.Pd	IAIN Raden Intan UPI Bandung	Ilmu Pendidikan
20	Dr.Jamal Fahri, M.Ag	1963012 4199103 1002	Muaradua Oku 24-Jan-63	Lektor Kepala	Drs. M. Ag Dr.	IAIN Yogyakarta UIN Jakarta UIN Jakarta	Ilmu Pemikiran Islam

21	Drs, Imanudin, M.Pd.I	1963080 9199403 1005	Serang 9-Aug-63	Lektor Kepala	Drs. M.Pd.I	IAIN Raden Intan IAIN Raden Intan	Ilmu Pendidikan Agama Islam
22	Drs. Septuri, M.Ag	1964092 0199403 1002	Mutaralam Lampung Barat 20-Sep-64	Lektor Kepala	Drs. M.Ag	IAIN Raden Intan IAIN Raden Intan	Ilmu Pendidikan Agama Islam
23	Drs. Imam Syafe'I, M.Si	1965021 9199803 1002	Eko Proyo Pringsewu 19-Feb-65	Lektor Kepala	Drs. M.Ag	IAIN Raden Intan Lampung IAIN Syahida Jakarta	Ilmu Pendidikan Agama Islam
24	Drs.Zulhanan MA	1967092 4199603 1001	Kedondong 24-Sep-67	Lektor Kepala	Drs. M.A	IAIN Jakarta STAIN Malang	Pendidikan Bahasa Arab
25	Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I	1968120 5199403 2001	Pringsewu 5-Dec-68	Lektor Kepala	Dra. M.Pd.I	IAIN SUKA PPs IAIN Raden Intan	Ilmu Pendidikan Agama Islam
26	Dr. Ruhban Masykur, M.Pd.	1966040 2199603 1001	Bandung, 02 April 1966	Lektor Kepala	Drs. M.Pd. Dr.	UIN Bandung UPI Bandung UPI Bandung	Ilmu Pendidikan
27	Dra. Meriyati, M.Pd	1969060 8199403 2001	Tanjung karang 8-Jul-69	Lektor Kepala	Dra. M.Pd	IAIN Raden Intan Universitas Negri Jakarta	Ilmu Teknologi Pendidikan

28	Dr. Akhmansyah M.A	1970031 8199803 1003	Pontianak 18-Mar-70	Lektor Kepala	S.Ag. M.A Dr.	UIN Jakarta UIN Jakarta UIN Jakarta	Ilmu Pendidikan Agama Islam
29	Dr. Wan Jamaluddin, S.Ag, M.Ag, Ph, D	1971032 1199503 1001	Tanjung karang 21-Mar-71	Lektor Kepala	S.Ag. M.Ag Ph.D	IAIN Raden Intan Lampung UIN Jakarta UNI SOVIET	Ilmu Sejarah Islam
30	Dr. Siti Patimah, M.Pd	1972112 1199803 2003	Negri Sakti 21 November 1972	Lektor Kepala	S.Ag. M.Pd Dr.	UIN Bandung PPS UNILA UPI Bandung	Ilmu Manajemen Pendidikan
31	Dr. Deden Makbuloh, M.Ag	1973050 3200112 1001	Cijulang 3-May-73	Lektor Kepala	S.Ag. M.Ag Dr.	IAIN Bandung IAIN Bandung UIN Jakarta	Ilmu Pendidikan Agama Islam
32	Ahmad Bukhari Muslim. MA	1962122 7199603 1001	Tanjung Karang 27-Dec-62	Lektor	M.A	Univ Al Azhar Mesir Univ Al Azhar Mesir	Pendidikan Bahasa Arab
33	Drs. Haris Budiman, M.Pd	1959190 7198802 1001	Teluk Agung 7-Dec-59	Lektor	Drs. M.Pd	STISIPOL Lampung UNILA	Teknologi Pendidikan
34	Sa'idi, M.Ag.	1966031 0199403 1007	03 Okto-66	Lektor	S.Ag. M.Ag.	PAI IAIN Raden Intan UIN Bandung	Materi Pembelajaran Fiqh

35	Dr.Ainal Ghani, M.Ag	1972110 7200212 1002	Batu Badak 07 Nov 1972	Lektor	S.Ag. SH. M.Ag Dr.	IAIN Suka Yogjakarta IAIN Suka UIN Suka	Ilmu Pendidikan Agama Islam
36	Saiful Bahri, M.Pd.I	1972120 4200704 1021	Gunung Sugih Kedondong 4-Dec-72	lektor	S.Ag. M.Pd.I	IAIN Raden Intan IAIN Raden Intan	Ilmu Pendidikan Agama Islam
37	Safari, M.Sos.I	1975080 1200212 1003	Bereneun, NAD 1-Aug-75	Lektor	S.Ag, M. Sos.I	IAIN Sunan Kalijaga IAIN Raden Intan UIN Sunan Kalijaga	Ilmu Sejarah Islam
38	Dr. Syafrimen, M.Ed.	1977080 7200501 1005	Padang, 07-08-1977	Lektor	S.Ag, M.Ed, Dr	S1 IAIN Padang S2 UKM Malaysia S3 UKM Malaysia	Psikologi Pendidikan
39	Siti Zulaikha,M. Ag	1975062 2200003 2001	Solo 22 Juni 1975	Lektor	S.Ag. M. Ag	IAIN Sunan Kalijaga IAIN Raden Intan	Ilmu Pendidikan Agama Islam
40	Rijal Firdaus, M.Si	1982090 7200801 1010	Serang 9-Sep-82	Lektor	S.Pd. M. Pd.	UIN Jakarta UHAMKA Jakarta	Pendidikan
41	Junaidi Abdillah, M.Si	1979020 2200912 1001	Tegal 2-Feb-79	Asisten Ahli	S.Hi. M. Si	IAIN Walisongo Semarang IAIN Walisongo Semarang	Fikih/Ushul Fiqh

42	Ali Murtadho, M.S.I.	1979070 1200901 1014	Wates 01 Juli 1979	Asisten Ahli	S.Pd.I M.S.I.	PAI IAIN Raden Intan UIN Yogyakarta	Manajemen Pendidikan Islam
----	-------------------------	----------------------------	-----------------------	--------------	------------------	--	----------------------------

Lampiran. 3

Data dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang PS:

No .	Nama Dosen Tetap	NIDN**	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik** *	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT*	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prof. Dr. Gurisiani, S.H	194504241 965041001	Baturaja 24-Apr-45	Guru Besar/ Lektor Kepala	SH Dr. Prof.	HTN Islamic Study	Ilmu Hukum
2	Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag	196010201 988031005	Kota Agung 20-Oct-60	Guru Besar/ Lektor Kepala	Drs. M. Ag Prof.	IAIN Raden Intan IAIN Imam Bonjol Padang UNJ Jakarta	Bahasa Inggris

3	Heni Noviarita, SE. M.Si.	196511201 992032002	Tanjung Karang, 20 Nov. 1965	Lektor Kepala	SE M.Si	Unila Lampung UGM Yogyakarta	Ilmu Ekonomi
4	Dr. Nasir	196904052 009011003	Barurejo, 05 April 1968	Lektor	S.Pd. M.Pd. Dr.	STKIP Metro UN.Padang UN. Jakarta	Bahasa Indonesia

Lampiran. 4

Data ruang kerja dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dengan mengikuti format tabel berikut:

Ruang Kerja Dosen	Jumlah Ruang	Jumlah Luas (m ²)
(1)	(2)	(3)
Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen	-	-
Satu ruang untuk 3 - 4 dosen	4	48
Satu ruang untuk 2 dosen	15	480
Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural)	2	24
TOTAL	21	552

Data prasarana (kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dsb. **kecuali** ruang dosen) yang dipergunakan PS dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi		Utilisasi (Jam/minggu)
				SD	SW	Tera wat	Tidak Tera wat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Kantor Ka Prodi	1	15					72 jam
2.	Ruang kelas biasa	12	96					48 jam
3.	Ruang kelas multimedia	2	96					48 jam
4.	Lab Praktikum	1	96					45 jam
5.	Ruang konseling	1	15					72 jam
6.	Ruang perpustakaan	1	96					45 jam
7.	Lab Komputer	1	96					45 jam
8.	Lab. Microteaching	1	90					6 jam
9.	Mushola	1	64					30 jam

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi		Utilisasi (Jam/minggu)
				SD	SW	Tera wat	Tidak Tera wat	
10.	Ruang kesenian	1	96					12 Jam
11.	Lab. Bahasa	1	96					48 Jam
12.	Lab. PAI	1	96					24 Jam

Keterangan:

SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama

Data prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik) pada Prodi PAI Sebagai berikut:

Sarana Pelaksanaan Kegiatan Akademik

Pustaka (buku teks, karya ilmiah, dan jurnal; termasuk juga dalam bentuk CD-ROM dan media lainnya). Rekapitulasi jumlah ketersediaan pustaka yang relevan dengan bidang PS PAI pada tabel berikut:

Jenis Pustaka	Jumlah Judul	Jumlah Copy
(1)	(2)	(3)
Buku teks	4.850	7.168
Jurnal nasional yang terakreditasi	12	23
Jurnal internasional	9	22

Prosiding (kumpulan makalah2 mhsw dosen)	18	18
Skripsi	1.080	1.080
Tesis	89	89
Disertasi	21	21
<i>TOTAL</i>	6.079	8421



Lampiran. 5

Profil Mahasiswa dan Lulusan

1. Data seluruh mahasiswa reguler dan lulusannya dalam lima tahun terakhir

Tahun Akademik	Daya Tampung	Jumlah Calon Mahasiswa Reguler		Jumlah Mahasiswa Baru		Jumlah Total Mahasiswa		Jumlah Lulusan		IPK Lulusan Reguler			Percentase Lulusan Reguler dengan IPK :		
		Ikut Seleksi	Lulus Seleksi	Reguler bukan Transfer	Transfer ⁽³⁾	Reguler bukan Transfer	Transfer ⁽³⁾	Reguler bukan Transfer	Transfer ⁽³⁾	Min	Rat	Mak	< 2,75	2,75-3,50	> 3,50
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
TS-4	200	1298	200	200	-	1126	-	160	-	3.11	3.48	3.85	0	81.25	18.75
TS-3	250	1352	246	246	-	1212	-	177	-	2.88	3.34	3.80	0	71.34	28.65
TS-2	290	1378	288	288	-	1321	-	199	-	2.79	3.27	3.75	0	57.78	42.21
TS-1	300	1284	292	292	-	1414	-	398	-	2.98	3.43	3.88	0	50.24	49.75
TS	400	1903	400	400	-	1416	-	210	-	3,00	3.47	3.95	0	46.90	53.09
Jumlah	1440	7215	1426	1426	-	6489	-	1144	-						

*Rata-rata indeks prestasi komulatif (IPK) selama lima tahun terakhir : 3, 3

Lampiran. 6**2. Data jumlah mahasiswa reguler tujuh tahun terakhir**

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa Reguler per Angkatan pada Tahun*							Jumlah Lulusan s.d. TS (dari Mahasiswa Reguler)
	TS-6	TS-5	TS-4	TS-3	TS-2	TS-1	TS	
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
TS-6	(a)=335	335	335	282	182	142	(b)=39	(c)=296
TS		270	270	270	183	153	133	137
TS-4		200	200	200	163	143		57
TS-3			(d)=246	246	246	(e)=121		(f)=125
TS-2				288	288	288		
TS-1					292	292		
TS						400		

Lampiran. 7

Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri

NO	Nama Tenaga Ahli/Pakar	Nama dan Judul Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Dr. Een Indillah, M.Pd	Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis KKNI	2015
2	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag	Diskusi dosen I Semester Genap Prodi PendIdikan Agama Islam (Memperkuat Posisi Pendidikan Islam Dalam Menangkal Faham Radikalisme Dan Aliran-Aliran Sesat” Pengembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah	2016
3	Dr. Muhtar Hadi, M.Pd	Diskusi dosen II , (Memperkuat Posisi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)) Pengembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah	2016
4	Dr. H. Undang Rosidin, M.Pd Prof. Dr. H.Mahmud, M.SI	Workshop Penilaian Autentik Peranan guru PAI dalam menangkal radikalisme, sekulerisme, terorisme, dan komunisme demi keutuhan NKRI	2016 2017

5	Dr. Muqowim, M.Ag	Peranan guru PAI dalam menangkal radikalisme, sekulerisme, terorisme, dan komunisme demi keutuhan NKRI	2017
6	Wakil Menteri Agama	Seminar Nasional tentang Pendidikan Karakter	2013
7	Kedutaan Palestina	Seminar Internasional tentang Islam di Palestina	2013
8	Dr. Muhammad Zein, M.Ag	Pelatihan Peningkatan Kompetensi dosen	2014
9	Kementerian pendidikan RI	Seminar Nasional pendidikan	2013
10	Dr. Muhammad Zein, M.Ag	Pengembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah	2014
11	Dr. Muhammad Zein, M.Ag	Pengembangan Fakultas Tarbiyah	2013
12	(Kementerian Agama RI)	Seminar nasional pendidikan:	2014
13	Ketua JSIT Indonesia	Seminar nasional pendidikan:	2014
14	Dewan Perwakilan Daerah RI	Seminar nasional pendidikan:	2013
15	Dr. Kunandar, M.Pd	Seminar karya Ilmiyah dan Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas	2013
16	Prof. Dr. Machasin	Seminar Nasional tentang Integrasi Ilmu	2014
17	Dr. Nunung Rodiah, M.Pd	Workshop	2017

		Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI	
18	Dr. Muallimin, M.Pd.I	Workshop Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Mahasiswa	2017
19	Dr. Ade Imelda, M.Pd.I	Seminar tentang Integrasi Keilmuan	2017





Lampiran. 8

Pedoman Wawancara Bersama Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Raden Intan Lampung

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh Fakultas saat ini?
2. Apa saja acuan lembaga yang digunakan dalam melakukan pengembangan kurikulum?
3. Bagaimana Implementasi kurikulum mengacu KKNI yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung?
4. Bagaimana tahapan atau langkah pengembangan kurikulum yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung?
5. Apa saja problematika dalam pengembangan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sehingga secara formal kurikulum mengacu KKNI belum tersusun secara baik?

Lampiran. 9

Daftar Pertanyaan Wawancara Bersama Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

1. Kurikulum apa yang digunakan saat ini?
2. Transformasi IAIN menuju UIN Apakah mempengaruhi perubahan kurikulum yang ada?
3. Bagaimana sistem Pengembangan kurikulum yang ada di UIN Raden Intan Lampung?
4. Sudah Berapa kali pergantian kurikulum di UIN Raden Intan Lampung khususnya pada Program Studi PAI dan apa saja kurikulum yang telah digunakan?
5. Berdasarkan Perpres RI NO. 8 Tahun 2012 dan Permendikbud RI No. 73 tahun 2013 mengharuskan PT. Sekolah tinggi, Institut maupun Universitas melakukan redesain kurikulum secara serentak dan mendesak dalam hal ini yang dimaksud adalah kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) apa pandangan bapak/ibu selaku Kaprodi terkait praturan tersebut?
6. Apa pendapat bapak tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)?
7. Bagaimana penerapan Kurikulum mengacu KKNI di Program Studi PAI saat ini?
8. Bagaimana tahapan atau langkah yang ditempuh dalam pengembangan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Program Studi PAI saat ini?

6. Apa saja problematika dalam pengembangan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Program Studi PAI saat ini sehingga secara formal kurikulum mengacu KKNI belum tersusun secara baik?
7. Apa saja solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut?
8. Apa saja acuan (KKNI/SNPT) lembaga yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum?
9. Dalam mengembangkan kurikulum di Prodi apakah ada tim pengembang kurikulum?
10. Apakah kurikulum yang dikembangkan selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta tantangan global?
11. Penguasaan Kompetensi seperti apa yang diharapkan dari lulusan PAI?
12. Sudah berapa lama kurikulum yang mengacu KKNI diimplementasikan?
13. Apakah Kurikulum yang dikembangkan sudah sesuai dengan visi dan misi (Universitas/ Fakultas)?
14. KKNI terdiri dari level 1-9. untuk S1 berada pada level 6 atau bisa naik pada level 7 apabila telah megikuti profesi yakni mahasiswa mampu:
 - a. Meguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu baik secara umum dan khusus dalam bidang pengetahuan tersebut serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah-masalah prosedural.
 - b. Mampu mengambil keputusan strategis bersdasarkan informasi, data dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi.

- c. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencarian hasil kerja organisasi

APA upaya Prodi PAI dalam mewujudkan kriteria level 6 tersebut?

15. Dalam Pengembangan kurikulum mengacu KKNI diharapkan mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya (Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian) namun bisa berkarya (yang lebih bersifat pemikiran, intelektual, menghargai, cipta, rasa dan karsa) apa upaya Prodi PAI dalam mewujudkan hal tersebut? Apabila ada apakah sudah terdapat wujud karya nyata yang diberikan oleh mahasiswa serta seperti apa karya yang dimunculkan?

16. Bagaimana Profil Lulusan yang ditetapkan oleh Prodi PAI?

17. Apa yang menjadi pertimbangan dalam penetapan profil lulusan?

18. Kurikulum pendidikan tinggi 2012 (UUPT No. 12/2012 dan Perpres No. 8/2012) berorientasi pada capaian standar minimal capaian pembelajaran. Bagaimana standar minimal yang ditawarkan oleh Prodi PAI? Apakah Capaian Pembelajaran yang dibuat selama ini sudah terwujud atau belum?

19. Apakah terdapat perbedaan mata kuliah sebelum dan sesudah kurikulum mengacu KKNI di implementasikan?

20. Salah satu perbedaan dalam hal perencanaan pada kurikulum PAI yaitu (SAP berubah menjadi RPS). Apa Perbedaan antara keduanya?

21. Dalam implementasi pengembangan kurikulum mengacu KKNI, apakah terdapat penambahan mata kuliah baru?

Lampiran. 10

Daftar Pertanyaan Wawancara Bersama Dosen Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)?
2. Bagaimana Implementasi kurikulum mengacu KKNI yang ada di prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung?
3. Sudah berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan dan *workshop* tentang KKNI? Apakah bapa/ibu paham tentang KKNI?
4. Bagaimana tahapan atau langkah pengembangan kurikulum yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung?
5. Apa saja Kendala bapak/ibu selaku dosen dalam mengimplementasikan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI saat ini? Apakah bapak/ibu sudah membuat RPS dalam perkuliahan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran. 11

Daftar Pertanyaan Wawancara Bersama Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

1. Apakah kompetensi yang dibutuhkan oleh anda sebagai sebagai calon Guru PAI?
2. Menurut anda apakah dalam Prodi PAI telah menyiapkan mata kuliah yang mampu menunjang kebutuhan anda tersebut?
3. Apakah terdapat mata kuliah bidang PAI yang sangat ditonjolkan khususnya dalam mempersiapkan anda menjadi seorang guru PAI?
4. Apakah selama perkuliahan terdapat mata kuliah yang menurut anda menunjang kompetensi lain disamping keilmuan PAI?
5. Bagaimana implementasi dari mata kuliah tersebut, apakah dengan mata kuliah tersebut akan memberikan motivasi anda dalam membuat sebuah karya?
6. Adakah karya yang sudah anda hasilkan selama perkuliahan, atau karya lain diluar perkuliahan sebagai implementasi dari mata kuliah yang anda peroleh selama kuliah di Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung.
7. Apakah terdapat hambatan-hambatan anda selama perkuliahan?
8. Bagaimana metode perkuliahan yang dilakukan oleh guru selama perkuliahan?
9. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh dosen selama perkuliahan?

Lampiran. 12

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

1. Apakah acuan kurikulum yang digunakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung?

Jawaban :

Acuan kuirikulum yang kami gunakan saat ini adalah mengacu kepada standar nasional Perguruan Tinggi (SNPT).

2. Apakah kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sudah mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)?

Jawaban:

Kurikulum yang kami gunakan saat ini secara formal belum mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

3. Apakah kuikulum yang digunakan saat ini oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung?

Jawaban:

Kurikulum yang digunakan oleh Fakultas ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dengan kurikulum ini diharapkan agar mahasiswa memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.

4. Apa saja yang menjadi problematika/hambatan kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung secara formal belum mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)?

Jawaban:

Secara perangkat Fakultas sudah menyiapkan perangkat dalam menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Namun dari pihak fakultas dan institusi (Universitas) masih menunggu ketentuan dari Kementerian Agama (KMA). Dan secara implementasi kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) belum penuh dilaksanakan.

B. Wawancara bersama Ketua Program Studi PAI

1. Apakah kurikulum yang digunakan oleh Prodi PAI saat ini?

Jawaban:

Secara formal sudah ada panduan kurikulum mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Walaupun masih terdapat sebagian

dosen yang belum mengimplementasi kurikulum mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Sehingga ada sebagian dosen pula yang masih mengacu kepada Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT).

2. Apakah transformasi IAIN menjadi UIN mempengaruhi kepada pengembangan kurikulum yang digunakan?

Jawaban:

Transformasi IAIN menjadi UIN jelas mempengaruhi pengembangan kurikulum dimana KKNI ini sendiri merupakan tuntutan nasional yang dapat mensejajarkan antar Perguruan Tinggi, baik Perguruan Tinggi Agama (PTA) maupun Perguruan Tinggi Umum (PTU).

3. Bagaimana Tahapan pengembangan kurikulum mengacu kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang ada di Program Studi PAI?

Jawaban:

- a. Sosialisasi

Pengembangan kuikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dilakukan dengan diawali dengan sosialisasi kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

- b. *Workshop*

Workshop yang sudah dilakukan oleh PAi sejauh ini sudah diakukan sebanyak 2 kali. *Pertama*, dilakukan pada tahun 2013 pada awal mula adanya kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Kedua*, Pada Tahun 2015.

4. Apa saja problematka pengembangan kurikulum PAI mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)?

Jawaban:

- a. Biaya

Adanya pemangkasan biaya yang dilakukan hal ini menyebabkan *workshop* kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) belum dapat dilakukan kembali sejak tahun 2015.

- b. Dosen kurang memahami kurikulum mengacu KKNI.

5. Apasaja Kurikulum yang di digunakan dalam lima tahun terakhir?

Jawaban:

Dalam lima terakhir kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengacu kepada Standar Nasional perguruan Tinggi (SNPT) dan Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

6. Apakah kurikulum yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan pasar global?

Jawaban:

Kurikulum yang kami gunakan apabila mau sesuai secara sepenuhnya mungkin belum akan tetapi kurikulum yang kami gunakan sudah mendekati. Hal ini bisa dilihat dari penambahan-penambahan mata kuliah yang kami berikan kepada mahasiswa disamping mata kuliah ke PAI an.

7. Kompetensi apa yang diharapkan dari lulusan PAI?

Jawaban

Menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi lima tahun kedepan. Artinya harus banyak memberikan solusi dalam bidang pendidikan agama. Dengan demikian maka PAI tidak hanya dipandang secara normatif saja akan tetapi lulusan PAI mampu menjadi konselor keagamaan. Artinya mahasiswa dapat memberikan solusi terhadap berbagai persoalan. Misalnya tidak hanya menyampaikan ayat terhadap suatu persoalan akan tetapi mampu mencontohkan bagaimana implementasi dari ayat tersebut.

8. Bagaimana tanggapan bapak mengenai Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2012 dan Berdasarkan Perpres RI NO. 8 Tahun 2012 dan Permendikbud RI No. 73 tahun 2013 mengharuskan PT. Sekolah tinggi, Institut maupun Universitas melakukan redesain kurikulum secara serentak dan mendesak dalam hal ini yang dimaksud adalah kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) apa pandangan bapak/ibu selaku Ketua Prodi?

Jawaban:

Dalam menghadapi dunia global saya sepakat, tetapi jangan sampai dalam pengembangannya melupakan ruh dari ke PAI annya. Artinya mahasiswa PAI tidak hanya menguasai bidang PAI akan tetapi memiliki pengetahuan-pengetahuan lain diluar bidang PAI sesuai dengan tuntutan pasar global sehingga yang mampu bersaing dengan Negara-negaralain seperti Jepang dan Malaysia.

9. Apakah pengembangan kurikulum mengacu KKNI sudah sesuai dengan visi dan misi yang ada di PAI maupun Fakultas?

Jawaban:

Ya, Kurikulum yang dikembangkan tentu tidak boleh bertentangan dengan visi dan misi universitas, Fakultas maupun Visi dan misi Prodi.

10. Bagaimana strategi implementasi kurikulum mengacu KKNI di prodi PAI ini?

Jawaban:

Dosen diberikan RKKPS untuk diterapkan akan tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai.

11. Bagaimana hasil dari implementasi pengembangan kurikulum mengacu KKNI yang bisa dilihat dan diaraskan saat ini?

Jawaban:

Banyak mahasiswa melakukan penelitian tentang pengembangan modul, dan kurikulum berbasis KKNI. Baik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

12. KKNI terdiri dari level 1-9. untuk S1 berada pada level 6 atau bisa naik pada level 7 apabila telah megikuti profesi. yakni mahasiswa mampu :

- a. Meguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu baik secara umum dan khusus dalam bidang pengetahuan tersebut serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah-masalah prosedural.

- b. Mampu mengambil keputusan strategis bersdasarkan informasi, data dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi.
- c. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencarian hasil kerja organisasi.

13. Apa Upaya PAI dalam mewujudkan kriteria level 6 tersebut?

Jawaban:

Sebagai wujud untuk mewujudkan Kriteria diatas yaitu melakuakn Kegiatan PPL, meskipun kegiatan PPL sudah diberlakukan sebelum diberlakukan KKNI. Namun dalam pelaksanaan PPL mahasiswa diminta membuat RPP yang berbasis KKNI.

14. Seperti apa Standar Minimal yang ditetapkan oleh PAI?

Jawaban:

Standar minimal yang ditetapkan oleh PAI adalah mahasiswa memiliki produk yang bisa dirasakan oleh khayak ramai seperti membuat skripsi berbasis R&D dan Eksprimen.

15. Sebelum dan sesudah implementasi KKNI apakah ada penambahan dan pengurangan mata kuliah sebagai wujud implementasi kurikulum mengacu KKNI?

Jawaban:

Penambahan mata kuliah seperti Pendidikan nilai sebagai mata kuliah bidang ke PAI annya sedangkan mata kuliah yang disiapkan dalam menyiapkan pasar global yaitu mata kuliah kewirausahaan.

16. Bagaimana profil lulusan yang telah ditetapkan oleh PAI?

Jawaban:

Mahasiswa memiliki kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan pasar global dan tuntutan stakeholder.

17. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan profil lulusan?

Jawaban:

Pertimbangan dalam menetapkan profil lulusan yakni menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Dimana mahasiswa memiliki fitrahnya masing-masing yang tidak hanya dicetak menjadi seorang guru PAI saja akan tetapi mahasiswa bisa menjadi pengusaha, politikus dll yang sesuai dengan fitrahnya masing-masing.

C. Data wawancara dengan Sekretaris Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Intan Lampung

1. Apa saja problematika pengembangan kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) di Prodi PAI?

Jawaban:

- a) Belum adanya keputusan secara resmi terkait Kurikulum mengacu KKNI. Meskipun ada dikembalikan kepada kesipan masing-masing Prodi.
 - b) Belum adanya kurikulum yang didesain secara resmi dalam bentuk format kurikulum mengacu KKNI.
 - c) Tidak adanya kesamaan persepsi tentang KKNI, tergetnya apa saja sehingga ketika dilaksanakan KKNI semua Stakholder sudah siap.
2. Bagaimana tahapan pengembangan kurikulum yang dilakukan?

Jawaban:

- a) Menyesuaikan dengan kebutuhan pasar apa?
- b) Kompetensi yang diharapakan oleh PAI Apa?

Misalnya dalam bidang fiqih, Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, SKI dikembangkan dari bidang tersebut. Alumni ketika lulus mampu mengacu kepada standar nasional bahkan sampai kepada akreditasi internasional sehingga mahasiswa PAI tidak hanya belakuk dilokal akan tetapi berlaku di nasional bahkan Internasional. Dengan melibatkan Pengguna (sekolah, masyarakat, dan alumni).

3. Berdasarkan Perpres RI NO. 8 Tahun 2012 dan Permendikbud RI No. 73 tahun 2013 mengharuskan Perguruan Tinggi baik Sekolah tinggi, Institut

maupun Universitas melakukan redesain kurikulum secara serentak dan mendesak dalam hal ini yang dimaksud adalah kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) apa pandangan bapak/ibu selaku Sekretaris Prodi PAI terkait praturan tersebut?

Jawaban:

Dalam menyikapi tuntutan tersebut meskipun KKNI belum terlaksana dengan baik maka minimal Prodi menyiapkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) untuk membuktikan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan PAI sehingga apabila dilihat dari kompetensi lulusan mahasiswa memiliki kompetensinya masing-masing. Namun karena belum ada ketetapan secara resmi dari pimpinan sehingga masih menggunakan cara yang lama.

4. Apakah kurikulum yang digunakan saat ini?

Jawaban:

Kurikulum yang kami gunakan masih mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Dimana ada mata kuliah Universitas, Fakultas dan Prodi. Apakah terdapat penambahan dan pengurangan mata kuliah dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban:

Penambahan mata kuliah yang dilakukan oleh Prodi seperti Pendidikan Nilai dan Pendidikan Antikorupsi.

D. Hasil Wawancara bersama Dosen PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Intan Lampung

1. Apa saja Kendala impelementasi pengembangan kurikulum mengacu KKNI bapak/ibu selaku dosen PAI?

Jawaban:

- a) Dosen tidak kompeten dimana dosen tidak mengetahui apa artio kurikulum mengacu KKNI tersebut.
- b) Dosen hanya menyampaikan materi saja tidak mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran yang baik, strategi pembelajaran yang baru, ataupun yang lainnya yang mampu menunjang kompetensi yang diharapkan mahasiswa.
- c) Waktu

Dalam pembuatan RPKPS yang dilakukan membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembuatan SAP. Diamna rincian dalam pembuatan RPKPS lebih rinci dibandingkan dengan SAP. SAP yang dibuat bisa diselesaikan dalam satu jam/dua jam sedangkan dalam pembuatan RPKPS membutuhkan waktu dalam sehari atau lebih.

- d) Bagaimana pembuatan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) belum jelas. Format dan bentuk pembuatan belum ada tuntutan yang jelas.
- e) Tidak adanya konsepsi keilmuan yang memayungi dan mengarahkan kepada Kurikulum mengacu KKNI yang diharapkan. Secara implementasi Kurikulum mengacu KKNI diserahkan sepenuhnya kepada dosen namun pengetahuan dapat dikatakan terbatas.

- f) KKNI yang diterapkan tidak dikembangkan sesuai dengan tahap-tahap pengembangan kurikulum. Misal dengan melakukan analisis *need assessment* (analisis kebutuhan) dengan melibatkan stakeholder, dan alumni. Akan Tetapi justru kurikulum dikembangkan oleh masing-masing Prodi yang menunjukkan kepahaman.
- g) Tidak adanya kebijakan dari universitas yang menuntut dan mengharuskan penerapan kurikulum mengacu KKNI. Mulai dari pengawasan sampai kepada pemahaman. Universitas memasangkan visi dan misi akan tetapi semua diserahkan sepenuhnya kepada Prodi masing-masing.

2. Bagaimana Tahapan dalam Pembuatan Kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)?

Jawaban:

- a) Melakukan sosialisasi terhadap dosen-dosen meskipun tidak secara formal seperti distribusi mata kuliah-kuliah
 - b) Pengenalan berupa seminar, workshop sampai kepada pembekalan terkait kurikulum mengacu KKNI dengan menghadirkan beberapa pakar.
 - c) Masing-masing prodi merumuskan konsep KKNI yang sesuai dengan levelnya.
3. Kompetensi apa yang diharapkan dari lulusan PAI?

Jawaban:

Kompetensi yang diharapkan kepada mahasiswa bukan hanya paham tentang keilmuan dibidang PAI akan tetapi kompetensi-kompetensi lain seperti kompetensi *Leadership* hal ini dilakukan oleh PAI dengan melakukan PPI disetiap akhir semester. Disamping itu mahasiswa diharapkan mampu memiliki kompetensi *enterpreneurship* dan *edupreneurship* artinya alumni PAI diharapkan tidak hanya menjadi guru PAI saja akan tetapi ia mampu berwiraswasta atau berwirausaha. Salah satu yang dilakukan oleh PAI yaitu dengan membuat mata kuliah Kewirausahaan.

E. Hasil Wawancara bersama Mahasiswa

1. Apakah kompetensi yang dibutuhkan oleh anda sebagai sebagai calon Guru PAI?

Jawaban:

Kebutuhan akan karakter guru sebagai suri tauladan.

2. Menurut anda apakah dalam Prodi PAI telah menyiapkan mata kuliah yang mampu menunjang kebutuhan anda tersebut?

Jawaban:

Disamping mata kuliah, Al-Qur'an dan Hadits, fiqh, SkI, Akidah Akhlak, terdapat mata kuliah yang diberikan dari PAI sendiri adalah mata kuliah seperti pendidikan afeksi atau pendidikan nilai.

3. Apakah terdapat mata kuliah bidang PAI yang sangat ditonjolkan khususnya dalam mempersiapkan anda menjadi seorang guru PAI?

Jawaban:

Sebagai calon guru kami harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi salah satunya adalah kompetensi profesional. PAI telah menyiapkan mata kuliah seperti strategi pembelajaran PAI dan Media Pembelajaran yang ada disemester III dan mata kuliah Praktikum pembelajaran PAI yang ada di semester VI. Menurut kami, ini lebih kepada bagaimana mempersiapkan calon guru dalam menguasai metode mengajar ketika menjadi seorang guru.

4. Apakah selama perkuliahan terdapat mata kuliah yang menurut anda menunjang kompetensi lain disamping keilmuan PAI?

Jawaban:

Teradapat mata kuliah kewirausahaan disamping itu terdapat PPI yang dilakukan ditiap akhir semester dimana kami belajar tentang bagaimana pengaplikasian computer dalam pembelajaran.

5. Bagaimana implementasi dari mata kuliah tersebut, apakah dengan mata kuliah tersebut akan memberikan motivasi anda dalam membuat sebuah karya?

Jawaban:

Kalau motivasi, tentu memberikan motivasi. Akan tetapi karena kami masih menjadi mahasiswa secara implementasi belum kami terapkan.

6. Adakah karya yang sudah anda hasilkan selama perkuliahan, atau karya lain diluar perkuliahan sebagai implementasi dari mata kuliah yang anda peroleh selama kuliah di Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung?

Jawaban:

Dalam bidang kewirausahaan kami belajar membuka usaha kecil-kecilan yakni seperti berjualan aksesoris dan berjualan dikantin kejujuran. Akan tetapi karena kami sudah semester VII maka usaha itu tidak kami jalankan lagi. Karya lain yang bisa kami berikan seperti even kepenulisan. Temanya tentang antologi parenting, dan dijadikan sebagai buku antologi.

7. Apakah terdapat hambatan-hambatan anda selama perkuliahan?

Jawaban:

Karena kami sebagian bukan termasuk basic agama, kesulitan kami pada saat PPI di akhir semester yakni pada tahfizul Qur'an.

8. Bagaimana metode perkuliahan yang dilakukan oleh guru selama perkuliahan?

Jawaban:

Metode perkuliahan yang dilakukan oleh dosen ada yang berbasis computer ada juga metode mengajar biasa yakni persentasi dikelas. Disamping itu kami juga ada yang diberikan tugas oleh dosen dengan mencari tempat pengabdian di tempat kerja tertentu dan diberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih jenis pekerjaan. Seperti membuka usaha kecil-kecilan, mengajar bimbel dll yang nanti tujuannya adalah mahasiswa tidak hanya menguasai

berbagai keilmuan didalam kelas akan tetapi mampu mengimplementasikan keilmuan tersebut dalam lapangan pekerjaan

9. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh dosen selama perkuliahan?

Jawaban:

Penilian yang dilakukan oleh dosen selama perkuliahan yakni seperti penilaian tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Lampiran. 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BORANG AKREDITASI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



5.1 Kurikulum

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran dan cara penyampaiannya, serta penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung

tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah, modul, blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai visi dan misi yang berorientasi masa depan.

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam : terwujudnya program studi yang unggul dalam melahirkan Sarjana Pendidikan Islam yang berakhlak mulia, profesional serta mampu berkompetitif ditingkat nasional pada tahun 2023.

5.1.1 Kompetensi

5.1.1.1 Kompetensi utama lulusan

Kompetensi utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Menghasilkan guru profesional, berakhlak mulia dan mampu memanfaatkan teknologi pendidikan berbasis *e-learning* dalam pembelajaran PAI berorientasi masa depan (*sesuai dengan renstra Prodi, bab.II*)
2. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) yang mampu mengembangkan ilmu PAI baik teoritis maupun praktis dengan memanfaatkan teknologi pendidikan berbasis *e-learning* dalam pembelajaran PAI; berorientasi masa depan (*sesuai dengan renstra Prodi, bab.II*)
3. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan model-model pembelajaran aktif berbasis Pengembangan pembelajaran, berorientasi masa depan (*sesuai dengan renstra Prodi, bab.II*).

5.1.1.2 Kompetensi pendukung lulusan

Kompetensi pendukung lulusan program Studi Pendidikan Agama Islam adalah:

- 2.1.1.1 Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan landasan akhlak yang terpuji, (*Sesuai dengan renstra bab II*)
- 2.1.1.2 Menghasilkan lulusan yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan yang berlandaskan *Al-Qur'an dan Sunnah*. (*sesuai dengan renstra Prodi, bab.II*)
- 2.1.1.3 Menyiapkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengaplikasikan ilmunya secara aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri sehingga dapat bersaing pada era globalisasi. (*sesuai dengan renstra Prodi, bab.II*)
- 2.1.1.4 Menjadi akademisi yang berkepribadian Islam, profesional di bidang pengajaran, dan mengembangkan kemampuannya untuk kesejahteraan masyarakat. (*sesuai dengan renstra Prodi, bab.II*)
- 2.1.1.5 Menjadi peneliti yang berkepribadian Islam, menguasai Ilmu Pendidikan Islam, dan mampu berkarya secara profesional, serta mengupayakan pemanfaatan ilmu dan karyanya untuk kesejahteraan Masyarakat. (*sesuai dengan renstra Prodi, bab.II*)

5.1.1.3 Kompetensi lainnya/pilihan lulusan

Selain kompetensi utama dan kompetensi pendukung, program studi PAI juga memiliki kompetensi pilihan yaitu:

1. Memiliki kemampuan berwirausaha dalam pengembangan pendidikan Islam;
2. Memiliki kemampuan manajerial dalam membina dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat. (*sesuai dengan renstra Prodi, bab.II*)

Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam berdasarkan kompetensi Utama, Kompetensi Pendukung dan Kompetensi Lainnya.

No	Kompetensi	Matakuliah	SKS
1	Kompetensi Utama	Metode studi Islam	2
		Sejarah Peradaban Islam	2
		Fiqih I	2
		Ilmu Pendidikan Islam	3
		Filsafat Pendidikan Islam	2
		Sejarah Pendidikan Islam	3
		Fiqih II Akhlak Tasawuf I	2
		Tauhid / Ilmu Kalam I	2
		Akhlek Tasawuf I	2
		Al-Qur'an Hadits I	2
		Tafsir Tarbawi	3
		Sejarah Kebudayaan Islam	3
		Al-Qur'an Hadits II	3
		Tauhid / Ilmu kalam II	3
		Bahasa Arab I	2
		Akhlek Tasawuf II	2
		Ushul Fiqh	2
		Hadits Tarbawi	2
		Bahasa Arab II	2
		Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	2
		Materi Pembelajaran Fiqh	2
		Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak	2
		Materi Pembelajaran SKI	2
		Praktikum Pembelajaran SKI	2
		Praktikum Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	2
		Praktikum Pembelajaran Fiqih	2
		Praktikum Pembelajaran Aqidah Akhlak	2
		PPL	4
		KKN	4
		SKRISI	6
Jumlah			82
2	Kompetensi Pendukung	Civic Education/PKN	2
		Bahasa Indonesia	2
		Psikologi Pendidikan	3
		Pengembangan Kepribadian	3
		Sosiologi Pendidikan	2

		Psikologi Belajar PAI	3
		Aplikasi Komputer	3
		Media Pembelajaran PAI	2
		Strategi Pembelajaran PAI	3
		Bahasa Inggris I	2
		Manajemen Pend. Islam	3
		Metode Penelitian Pendidikan	2
		Statistik Pendidikan	3
		Teknologi Informasi Pembelajaran	3
		Bahasa Inggris 2	2
		Pemikiran Pendidikan	2
		Metodik Khusus Pembelajaran PAI	3
		Evaluasi Pendidikan	2
		Perencanaan Pembelajaran	2
		Evaluasi Pembelajaran PAI	3
		Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI	3
		Pengembangan Kurikulum PAI	3
		Inovasi Pembelajaran	2
		Jumlah	58
3	Kompetensi Lainnya	Kebijakan Pendidikan Islam	2
		Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kontemporer	2
		Filsafat Ilmu	2
		Supervisi Pendidikan	2
		Pendidikan Nilai (Afeksi)	2
		Jumlah	10
		Jumlah Total SKS	150

5.1.2 Struktur Kurikulum

5.1.2.1 Jumlah sks PS (minimum untuk kelulusan) : 150 sks yang tersusun sebagai berikut:

Jenis Mata Kuliah	SKS	Keterangan
Mata Kuliah Wajib	140	53 mata kuliah
Mata Kuliah Pilihan	10	Mata Kuliah disajikan 24 SKS, wajib diambil 10 SKS
Jumlah Total	150	



5.1.2.2 Struktur kurikulum berdasarkan urutan mata kuliah (MK) per semester

Smt	Kode MK	Nama Mata Kuliah*	Bobot sks	sks MK dalam Kurikulum		Bobot Tugas** *	Kelengkapan****			Unit/ Jur/ Fak Penyelenggra
				Inti **	Institusional		Deskripsi	Silabus	SAP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
I	INS-011	Civic Education/PKN	2	-	2	√	√	√	√	Universitas
	INS-021	Bahasa Indonesia	2	-	2	√	√	√	√	Universitas
	INS-031	Metode studi Islam	2	-	2	√	√	√	√	Universitas
	INS-041	Sejarah Peradaban Islam	2	-	2	√	√	√	√	Universitas
	INS-051	Fiqih	2	-	2	√	√	√	√	Universitas
	TAR-021	Ilmu Pendidikan Islam	3	-	3	√	√	√	√	Tarbiyah
	TAR-011	Filsafat Pendidikan Islam	2	-	2	√	√	√	√	Tarbiyah
	TAR-031	Sejarah Pendidikan Islam	3	-	3	√	√	√	√	Tarbiyah

	TAR-041	Psikologi Pendidikan	3	-	3	√	√	√	√	Tarbiyah
	TAR-051	Pengembangan Kepribadian	3	-	3	√	√	√	√	Tarbiyah
	Jumlah		24		24					
II	PAI-112	Bahasa Arab I	2	2	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-012	Fiqih II	2	2	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-022	Tauhid / Ilmu Kalam	2	2	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	INS-082	Akhlik Tasawuf	2	-	2	√	√	√	√	Universitas
	INS-072	Al-Qur'an Hdist	2	-	2	√	√	√	√	Universitas
	PAI-062	Tafsir Tarbawi	3	3	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-132	Psikologi Belajar PAI	3	3	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	INS-052	Aplikasi Komputer	3	-	3	√	√	√	√	Universitas
	PAI-092	Sejarah Kebudayaan Islam	3	3	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	Jumlah		22	15	7					

III	PAI-043	Al-Qur'an Hadist II	3	3	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-023	Tauhid / Ilmu kalam II	3	3	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-203	Media Pembelajaran PAI	2	2	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-083	Strategi Pembelajaran PAI	3	3	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-093	Manajemen Pend. Islam	3	3	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-123	Bahasa Arab II	2	2	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-073	Akhlik Tasawuf II	2	2	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-053	Ushul Fiqh	2	2	-	√	√	√	√	Prodi PAI
	PAI-013	Hadits Tarbawi	2	-	2	√	√	√	√	Prodi PAI
	INS-063	Bahasa Inggris 1	2	-	2	√	√	√	√	Universitas
Jumlah			24	20	4					
IV	TAR-064	Metode Penelitian Pendidikan	2	-	2	√	√	√	√	Prodi PAI

	TAR-074	Statistik Pendidikan	3	-	3	✓	✓	✓	✓	Tarbiyah
	PAI-104	Teknologi Informasi Pembelajaran	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	INS-054	Bahasa Inggris 2	2	2	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-174	Pemikiran Pendidikan	2	2	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-084	Sosiologi Pendidikan	2	2	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-094	Metodik Khusus Pembelajaran PAI	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-014	Evaluasi Pendidikan	2	-	2	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
		Mata Kuliah Pilihan	4	4	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	Jumlah		23	16	7					
V	PAI-235	Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-245	Materi Pembelajaran Fiqh	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-255	Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI

	PAI-265	Materi Pembelajaran SKI	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-185	Perencanaan Pembelajaran	2	2	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-215	Evaluasi Pembelajaran PAI	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-225	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	Jumlah		24	24						
VI	PAI-286	Praktikum Pembelajaran SKI	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-296	Praktikum Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-306	Praktikum Pembelajaran Fiqih	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-316	Praktikum Pembelajaran Aqidah Akhlak	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-156	Pengembangan Kurikulum PAI	3	3	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI
	PAI-166	Inovasi Pembelajaran	2	2	-	✓	✓	✓	✓	Prodi PAI

		Mata Kuliah Pilihan	2	2	-	√	√	√	√	√	Prodi PAI
VII	Jumat	19	19								
	TAR.08 7	PPL	4	-	4	√	√	√	√	Universitas	
	INS.107	KKN	4	-	4	√	√	√	√	Universitas	
	TAR.09 7	SKRIPSI	6	-	6	√	√	√	√	Universitas	
	Jumlah	14		14							
Total SKS			150	94	56						





5.1.3 Mata kuliah pilihan yang dilaksanakan dalam tiga tahun terakhir

Semester	Kode MK	Nama MK (Pilihan)	Bobot sks	Bobot Tugas*	Unit/ Jur/ Fak Pengelola
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	PIL-014	KKL	4	✓	PAI
4	PIL-024	Perbandingan Pendidikan	2	Ø	PAI
4	PIL-034	Kepemimpinan Pendidikan	2	✓	PAI
4	PIL-044	Supervisi Pendidikan	2	✓	PAI
4	PIL-054	Pendidikan Islam Luar Sekolah	2	✓	PAI
5	PIL-015	Imla'-Khot	2	✓	PAI
5	PIL-025	Kebijakan Pendidikan Islam	2	✓	PAI
5	PIL-035	Metode Pembelajaran Alquran Kontemporer	2	✓	PAI
5	PIL-045	Filsafat Ilmu	2	✓	PAI
6	PIL-016	Pendidikan Kewirausahaan	2	✓	PAI
6	PIL-026	Pendidikan Nilai (Afeksi)	2	✓	PAI
6	PIL-036	Kapita selekta Pendidikan	2	✓	PAI
6	PIL-046	Pendidikan Anti Korupsi	2	✓	PAI
Total sks			28		

Keterangan:

* Matakuliah Pilihan wajib tempuh 10 SKS

5.1.4 Substansi praktikum/praktek yang mandiri ataupun yang merupakan bagian dari mata kuliah tertentu

No.	Nama Praktikum/Praktek	Isi Praktikum/Praktek		Tempat/Lokasi Praktikum/Praktek
		Judul/Modul	Jam Pelaksanaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PRAKTIKUM PENGAJARAN AL-QUR'AN HADITS	Pratikum pembelajaran	21 Jam	Micro Teaching
2	PRAKTIKUM PENGAJARAN AQIDAH AKHLAK	Pratikum pembelajaran	21 Jam	Micro Teaching
3	PRAKTIKUM PENGAJARAN FIQH DAN USHUL FIQH	Pratikum pembelajaran	21 Jam	Micro Teaching
4	PRAKTIKUM PENGJ. SEJARAH PERADABAN ISLAM	Pratikum pembelajaran	21 Jam	Micro Teaching
5	PRAKTIKUM IBADAH	Tuntunan ibadah praktis	21 Jam	Masjid Kampus
6	PRAKTIKUM KOMPUTER	Panduan Praktikum Komputer	21 Jam	Lab Komputer
7	PPL	Pedoman PPL	208 Jam	Madrasah/Sekolah
8	KKL	Pedoman KKL	24 Jam	Madrasah/Sekolah
9	KKN	Pedoman KKN	208 Jam	Masyarakat binaan

5. 2. Peninjauan Kurikulum dalam 5 Tahun Terakhir

Peninjauan kurikulum di lakukan setiap 2 tahun sekali. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses peninjauan tersebut adalah:

1. Departemen/kementerian pemerintah
2. LSM yang bergerak dalam bidang pendidikan
3. Perguruan Tinggi
4. Ikatan Alumni
5. Mahasiswa

Mekanisme Peninjauan Kurikulum

1. Menindaklanjuti rapat Program Studi tentang hasil peninjauan Program Studi. Untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK
2. Mendatangkan tenaga Ahli untuk pengembangan kurikulum
3. Menyusun dan menetapkan kurikulum baru yang diberi nama kurikulum Program Studi Tahun 2012, dan telah diImplementasikan pada mahasiswa mulai angkatan tahun 2012.

Hasil peninjauan kurikulum adalah sebagai berikut.

No.	No. MK	Nama MK	MK Baru/ Lama/ Hapus	Perubahan pada		Alasan Peninjauan	Atas Usulan/ Masukan dari	Berlaku mulai Sem/T h.
				Silabus/ SAP	Buku Ajar			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	PAI-062	Tafsir Tarbawy	Baru	✓	✓	Penguatan Kompetensi	Dosen	I / 2012
2	PAI-073	Hadits Tarbawy	Baru	✓	✓	Penguatan Kompetensi	Dosen	I / 2012

3	PIL-015	Pendidikan Nilai (Afeksi)	Baru	√	√	Prasyarat	Pengguna Lulusan	I / 2012
4	PIL-026	Integrasi Kur. PAI dan Sain	Baru	√	√	Prasyarat	Pengguna Lulusan	I / 2012
5	PIL-045	Pendidikan Islam Luar Sekolah	Baru	√	√	Relevansi / Sesuai Perkembangan	Pengguna Lulusan	I / 2012
6	PAI-123	Bahasa Arab II	Baru	√	√	Penguatan Bahasa	Dosen	I / 2012
7	-	Bahasa Inggris II	Baru	√	√	Penguatan Bahasa	Dosen	I / 2012
8	PIL-056	Kebijakan Pendidikan	Baru	√	√	Penguatan Bahasa	Pengguna Lulusan	I / 2012
9	PIL-066	Kapita Selekta Pendidikan	Baru	√	√	Penguatan logika	Dosen	I / 2012
10	PIL-077	Perbandingan Pendidikan	Baru	√	√	Relevansi / Sesuai Perkembangan	Mahasiswa	I / 2012
11	PIL-085	Metode Pembelajaran Kontemporer	Baru	√	√	Relevansi / Sesuai Perkembangan	Dosen	I / 2012
12	PIL-097	Pendidikan Kewirausahaan	Baru	√	√	Relevansi / Sesuai Perkembangan	Dosen	I / 2012
13	PIL-107	Pendidikan Anti Korupsi	Baru	√	√	Penguatan Kompetensi	Dosen	I / 2012
14	PIL-117	Kepemimpinan Pendidikan	Baru	√	√	Penguatan Kompetensi	Pengguna Lulusan	I / 2012

15	TAR -041	Psikologi Pendidikan	Baru	√	√	Relevansi / Sesuai Perkembangan	Pengguna Lulusan	I / 2012
16	PAI-132	Psikologi Belajar	Baru	√	√	Relevansi / Sesuai Perkembangan	Dosen	I / 2012

5.3 Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber.

Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.

5.3.1 Mekanisme Penyusunan Materi Kuliah dan Monitoring Perkuliahan Jelaskan mekanisme penyusunan materi kuliah dan monitoring perkuliahan, antara lain kehadiran dosen dan mahasiswa, serta materi kuliah.

Program studi telah melakukan monitoring dan evaluasi perkuliahan secara kontinu, baik menyangkut kehadiran mahasiswa, kehadiran dosen maupun materi perkuliahan.

Adapun monitoring materi perkuliahan dilakukan dengan menggunakan jurnal perkuliahan yang telah diisi oleh dosen pengampu mata kuliah setiap kali selesai mengadakan perkuliahan. Dalam hal ini, didalam jurnal perkuliahan diisikan materi/topik yang dibahas pada setiap kali pertemuan dan disertai dengan tanda tangan dosen.

Dalam hal monitoring kehadiran mahasiswa, dibuatkan daftar hadir mahasiswa pada Setiap kegiatan perkuliahan. Daftar hadir Mahasiswa di kumpulkan di bagian akademik Fakultas. Setiap akan memulai perkuliahan dosen atau perwakilan mahasiswa mengambil daftar tersebut dan menyerahkan kembali kepada petugas absensi.

5.4 Rata-rata lama penyelesaian tugas akhir/skripsi pada tiga tahun terakhir : 5 bulan. (Menurut kurikulum tugas akhir direncanakan 1 semester).

5.5 Upaya Perbaikan Pembelajaran

Upaya perbaikan pembelajaran serta hasil yang **telah** dilakukan dan dicapai dalam tiga tahun terakhir dan hasilnya.

Butir	Upaya Perbaikan	
	Tindakan	Hasil
(1)	(2)	(3)
Materi	Materi pembelajaran harus di konstektualisasi sehingga bobot relevansi dan urgensi nya menjadi kuat sehingga mengundang ketertarikan mahasiswa untuk mempelajari dan mendalami sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	Semakin baiknya tingkat partisipasi mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran
Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran tiap mata kuliah harus menerapkan strategi pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dengan teknik yang bervareasi.	Tujuan dan sasaran pembelajaran tiap matakuliah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Penggunaan Teknologi Pembelajaran	Dalam proses pembelaajran tiap mata kuliah harus dapat menggunakan teknologi pembelajaran.	Materi yang disajikan lebih mudah dicerna, sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal.
Cara-cara evaluasi	Dalam melakukan evaluasi pembelajaran tiap matkulah harus diterapkan instrumen yang bervareasi, sehingga mampu mengukur hasil pembelajaran secara komprehensip	IPK mahasiswa mencapai target yang optimal.

Mekanisme penyusunan Materi Perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam penyusunan materi perkuliahan di atur sebagai berikut:

1. Draft awal materi perkuliahan tiap mata kuliah diatur oleh konsorium keilmuan yang terkait.
2. Konsorium bidang keilmuan mengadakan rapat untuk menghimpunn saran/kritik dari dosen lain.
3. Rapat dilakukan dengan harapan tersusunya materi perkuliahan yang ideal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 14. Foto Hasil Observasi

Gambar 1.
Gedung Rektorat UIN Raden Intan Lampung



Gambar 2.
Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Raden Intan Lampung



Gambar. 3

Foto bersama Dekan FTK UIN Raden Intan Lampung, Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M..Pd setelah wawancara terkait kurikulum mengacu KKNI pada hari selasa tanggal 07 November 2017.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar. 4

Foto wawancara bersama Wakil Dekan 1 FTK UIN Raden Intan Lampung Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

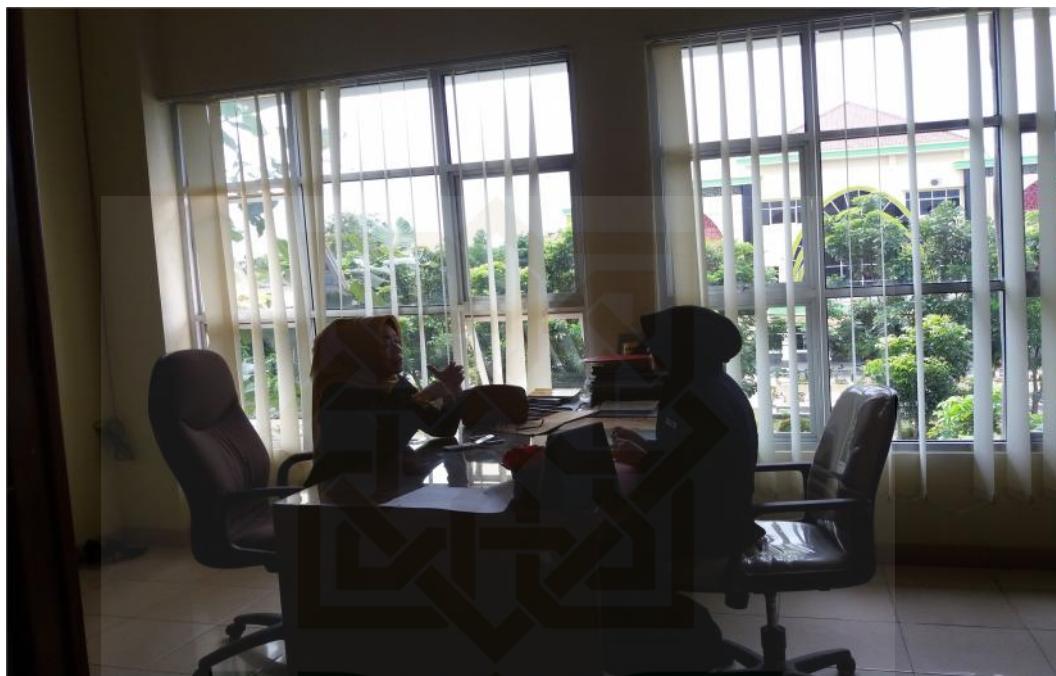
**Gambar. 4.1**

Foto Bersama Wakil Dekan 1 FTK UIN Raden Intan Lampung



Gambar. 5

Gedung Perkuliahan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Raden Intan Lampung. Diambil pada Hari Jum'at, tanggal 19 Januari 2018.

**Gambar. 6**

Foto Bersama Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Imam Syafe'I,
M.Ag FTK UIN Raden Intan Lampung setelah wawancara pada hari Selasa
tanggal 7 November 2018

**Gambar. 7**

Foto Bersama Sekretaris Prodi PAI FTK UIN Raden Intan Lampung, Bapak Dr.Rijal Firdaos, M.Pd



Gambar. 8

Foto Wawancara bersama Dosen PAI FTK UIN Raden Intan Lampung,
Ibu Agus Susanti, M.Pd



Gambar. 8

Foto Wawancara bersama Dosen PAI FTK UIN Raden Intan Lampung, Bapak Syaiful Bahri, M.Pd pada hari Jum'at tanggal 19 Januari 2018.

**Gambar. 9**

Foto Wawancara bersama Dosen PAI FTK UIN Raden Intan Lampung, Ibu Dr. Istihana, M.Pd pada hari Jum'at tanggal 19 Januari 2018.



Gambar. 9

Foto Wawancara bersama Mahasiswa PAI FTK UIN Raden Intan Lampung, Nita Rahayu, Linda Monica, Habiba dan Muji Misasih pada hari Jum'at tanggal 19 Januari 2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B- 18/Un.02/DT/PP.07.3/01/2018

3 Januari 2018

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : **Permohonan Kesediaan**

Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :
Tasman., Dr. H., M.A.
di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: "**PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI MENGACU KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**" tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama	:	Masnun Baiti
NIM	:	1620410063
Prodi/Konsentrasi	:	PI/PAI
Semester	:	III
Tahun Akademik	:	2017/2018

Kami sangat mengharap surat jawaban/pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kaprodi PI

Dr. H. Radjasa, M.Si /

Perihal: Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :
Kaprodi Magister (S2) PI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- 18/Un.02/DT/PP.07.3/01/2018 tanggal 3 Januari 2018 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: "**PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI MENGACU KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

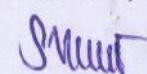
Nama : Masnun Baiti
NIM : 1620410063
Prodi/Konsentrasi : PI/PAI
Semester : III
Tahun Akademik : 2017/2018

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8-1-2018

Hormat Kami,



Tasman., Dr. H., M.A.

*). Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-0064/Un.02/DT/PG.00/01/2018

Lamp :-

H a l : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan FITK UIN Raden Intan Lampung

Di Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Masnun Baiti
NIM : 1620410063
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Problematika Pengembangan kurikulum PAI Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung).
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2018

a.n. Dekan
Kaprodi PI



Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/0292/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Lampung
Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Lampung

Di Bandar Lampung

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-0064/Un.02/DT/PG.00/01/2018
Tanggal : 8 Januari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PROBLEMATIKA PENGAMBANGAN KURIKULUM PAI MENGACU KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG)" kepada:

Nama : MASNUN BAITI
NIM : 1620410063
No.HP/Identitas : 085789976262/1804045708940005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : UIN Raden Intan Lampung
Waktu Penelitian : 10 Januari 2018 s.d 28 Februari 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarami I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-699 /UN.16./DT/TL.01/01/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Tela Mengadakan Penelitian

22 Januari 2018

Kepada :
**Yth. Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : B.0064/UN.02/DT/PG.00/01/2018 tanggal 08 Januari 2018, maka dengan ini :

Nama : **MASNUN BAITI**
NIM : 1620410063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI MENGACU KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Telah mengadakan penelitian untuk bahan penulisan tesis di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

D. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.1.1/2017

This is to certify that:

Name : **Masnun Baiti, S.Pd.i**

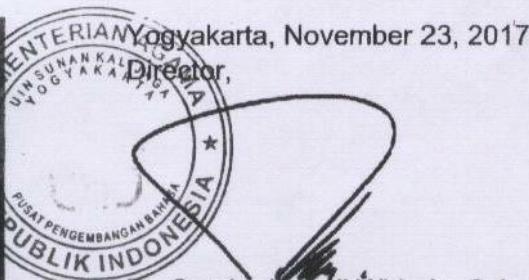
Date of Birth : **August 17, 1994**

Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 23, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.13002.21.29/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Masnun Baiti, S.Pd.i

تاريخ الميلاد : ١٧ أغسطس ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ديسمبر ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقرء
٣٥٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهورجاكارتا، ٥ ديسمبر ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



IDENTITAS DIRI MAHASISWA

A. Identitas Diri

Nama	:	Masnun Baiti, S.Pd.I
NIM	:	1620410063
Tempat & Tanggal Lahir	:	Bahway, 17 Agustus 1994
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Nama Ayah	:	Sutarman
Nama Ibu	:	Mezawati
Alamat	:	Bahway, Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat
Alamat Sekarang	:	Jl. Timoh, Gg. Gading No. 22 B Desa Tunggal Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta
Catur	:	

B. Riwayat pendidikan

1. SDN 1 Liwa, Kecamatan Balik Kabupaten Lampung Barat (Lulus 2006)
2. SMPN 1 Liwa, Kecamatan Balik Kabupaten Lampung Barat (Lulus 2009)
3. MAN 1 Liwa, Kecamatan Balik Kabupaten Lampung Barat (Lulus 2012)
4. S1 PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung (Lulus 2016)
5. S2 PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2012-2016.
2. Bendahara Umum UKM Olahraga Raden Intan (ORI) UIN Raden Intan Lampung 2015-2016.
3. Pengurus bidang Kajian Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2014-2015.

Curriculum Vitae ini ditulis dengan sesungguhnya, digunakan untuk keperluan penelitian di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Yogyakarta, 05 Februari 2018


Masnun Baiti, S.Pd.I
 NIM. 1620410063